



**FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERPEKTIF ALQURAN**

TESIS

*Disusun untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Menyelesaikan Program Magister Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
BUYUNG SAROHA NASUTION
NTM.1623100165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2018



FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERPEKTIF ALQURAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

BUYUNG SAROHA NASUTION
NIM.1623100165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2018**



**FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERSPEKTIF ALQURAN**

Disusun Oleh:

**BUYUNG SAROHA NASUTION
NIM 1623100165**

Diajukan dalam Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mendapat Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

PEMBIMBING I

**Dr. Zrawadi, M.Ag
NIP 197203261998031002**

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AKADEMIK 2018**

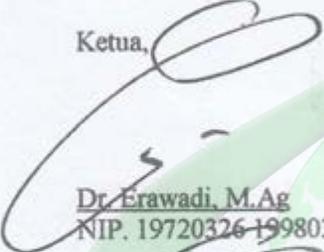
PENGESAHAN

Tesis berjudul “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perpektif Alquran” atas nama: Buyung Saroha Nasution, NIM. 1623100165. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Juli 2018.

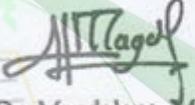
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 12 Juli 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

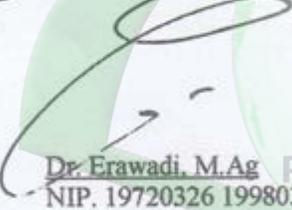
Ketua,

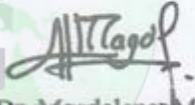

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

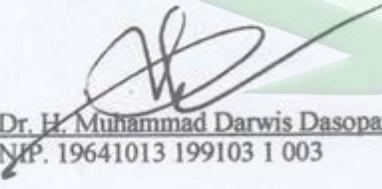
Sekretaris,

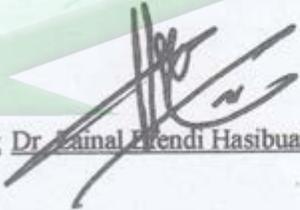

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota,


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Fainal Fendi Hasibuan, M.A

Mengetahui,
Direktur,


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Buyung Saroha Nasution
NIM : 1623100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
JudulTesis : Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juli 2018
Saya yang menyatakan




Buyung Saroha Nasution
NIM.1623100165

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Buyung Saroha Nasution
Nim : 1623100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal Juli 2018
Yang menyatakan



Buyung Saroha Nasution
NIM. 1623100165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Tesis : Fungsi Manajemen Pendidikan Islam
Dalam Perspektif Alquran**

**Penulis Oleh : Buyung Saroha Nasution
NIM : 1623100165**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 16 Juli 2018

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP 197203261998031002

ABSTRAK
FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERSPEKTIF ALQURAN
BUYUNG SAROHA NASUTION
1623100165

Judul Penelitian adalah Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran dengan rumusan masalah secara umum adalah bagaimana Manajemen Pendidikan dalam perspektif Alquran. Sedangkan Rumusan Masalah Secara Khusus adalah sebagai berikut; bagaimana fungsi perencanaan (*planning*) manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Alquran, Bagaimana Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran, Bagaimana Fungsi Pembimbingan (*commanding*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran, Bagaimana Fungsi Pengawasan (*controlling*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan memakai studi teks atau pustaka yang pada umumnya lebih memerlukan olahan filosofik dan teoritik daripada empirik. Pembahasan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan ayat-ayat Alqur'an sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang ditentukan, kemudian menganalisisnya satu per satu menggunakan metode tematik (*maudhū'ī*).

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini melalui metode penelitian kepustakaan, melalui internet/website, yaitu menelusuri situs-situs/website tulisan para pakar dan ahli baik berbentuk buku, jurnal atau tulisan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini, melalui aplikasi Islam, dan compact disc yaitu menelusuri ayat Alquran, Hadis dan penjelasannya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lafar-lafaz Alquran yang sepadan dengan perencanaan dalam Alquran yaitu: terdapat dalam QS al-Hijr/15:3, lafaz *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* artinya "hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" *الْأَمَلُ* (*amalu*) yang artinya "cita-cita" terdapat dalam QS. al-Hijr/15:3, lafaz *أَمَلًا* (*amalan*) yang artinya "harapan" terdapat dalam QS. al-Kahfi/18:46, lafaz *وَالْيَخْشَ* (*walyakhsya*) artinya "hendaklah takut" terdapat dalam QS. an-Nisak/4:9, lafaz *يُرِيدُ* (*yuridu*) artinya "menghendaki" terdapat QS. Huud/11:15-16, QS. asy-Syuura/42:20, QS. al-Isra'/17:18, QS. an-Nisak/4:134, QS. Ali Imran/3:145. Dalam Alquran tidak ditemukan lafaz yang maknanya langsung pengorganisasian, kalimat yang sepadan dengan pengorganisasian yang terdapat dalam Alquran yaitu: *جَمِيعًا* (*Jami'a*) yang artinya perkumpulan/kelompok dan kalimat *صَفًّا* (*Shaff*) yang artinya barisan yang teratur. Maksud *صَفًّا* (*Shaff*) menunjukkan kekompakan dalam bekerja, dan maksud *جَمِيعًا* (*Jami'a*) Penataan yang baik dalam kelompok maupun organisasi. Pengorganisasi menurut Alquran adalah mencakup pembuatan struktur organisasi, pembagian Kerja (*Job description*) sebagaimana dalam QS. al-An'am ayat 135 dan QS. Hūd ayat 93, tersebut disebutkan "bekerjalah sesuai dengan kemampuanmu", Pembimbingan (*commanding*) menurut Alquran disebut *Tabsyir* "pemberi Kabar Gembira" sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab/33:45, disebut *Indzar* (pemberi Peringatan), sebagaimana dalam QS. at-Taubah/9:122, dan disebut juga *دَعَا* artinya "menyeru, mengaja" sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3:104 dan 114, QS. al-Anfal/8:24, QS. Ibrahim/14:22, QS. Nuh/71:7-8, QS. al-Baqarah/2:221, QS. an-Nahal/16:25, QS. al-An'am/6:71. Dalam Alquran pengawasan terdapat beberapa macam lafaz, yaitu: lafaz *حَفِيزًا* (*hafizhun*) artinya "mengawasi, lafaz *رَقِيبًا* (*roqiiba*) artinya "mengawasi kamu". Lafaz *حَفِيزًا* terdapat QS. Al-Infithar/82: 10-12, QS. Asy-Syuura/42: 6. Sedangkan lafaz *رَقِيبًا* terdapat 5 ayat dalam Alquran, yaitu QS. Huud/11:93, QS. al-Baqarah/2:18, QS. an-Nisak/4:1, QS. al-Ahzab/33:52, QS. al-Maidah/5:120.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran

BSTRACT
FUNCTION OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT
IN THE ALQURAN PERSPECTIVE
BUYUNG SAROHA NASUTION
1623100165

The Title of Research is the Function of Management of Islamic Education in Perspective of Qur'an with problem formulation in general is how Management Education in perspective of Qur'an. While the Specific Problem Formulation is as follows; how the function of planning (planning) management of Islamic education in the perspective of the Qur'an, How Organizing Functions Management of Islamic Education in the perspective of the Qur'an, How the Function Guidance (commanding) Management of Islamic Education in Perspective Qur'an, Buanamana Function Supervision (controlling) Management of Islamic Education in Perspective Al-Qur'an.

This type of research is a type of literature research, ie research by using text or literature studies that generally require more philosophical and theoretical rather than empirical. The discussion in this study is descriptive-analytical, that is by describing the verses of the Qur'an in accordance with the title and formulation of the determined problem, then analyze them one by one using thematic method (maudhû'î).

The data collection techniques carried out in this study through literature research methods, through the internet / website, ie browse the site / website writing pakar and experts either in the form of books, journals or other scientific papers relevant to this research, through the application of Islamic applications, and compact disc is to browse the verses of the Qur'an, Hadith and explanations.

The results obtained in this study lafa-lafaz Alquran that commensurate with the planning in the Qur'an that is: contained in QS al-Hijr / 15: 3, lafaz ولتتظر نفس ما قدمت لغد means "let every self pay attention to what he has done for tomorrow" (amalu) which means "ideals" are contained in the QS. al-Hijr / 15: 3, lafaz أملا (deeds) which means "hope" is contained in the QS. al-Kahf / 18: 46, lafaz وليخش (walyakhsya) means "be afraid" is contained in the QS. an Nisak / 4: 9, lafaz يريد (yuridu) means "willed" there is QS. Huud / 11: 15-16, QS. asy Syuara / 42: 20, QS. al Isra / 17: 18, QS. an Nisak / 4: 134, QS. Ali Imran / 3: 145. In the Qur'an lafaz is not found the direct meaning of organizing, sentences commensurate with the organization contained in the Qur'an is: جميعا (Jami'a) which means association / group and sentence صفا (Shaff) which means regular sequence. The purpose of صفا (Shaff) denotes cohesiveness in work, and the purpose of جميعا (Jami'a) Structuring well in groups and organizations. Organizing according to the Qur'an involves the creation of an organizational structure, the division of labor (Job description) as in the QS. al-An'am verse 135 and QS. Hūd verse 93, is mentioned "work according to your ability", Commanding according to the Qur'an is called Tabsyir "Giver of Good News" as the word of God in QS. al-Ahzab / 33: 45, called Indzar (Warner), as in QS. at-Taubah / 9: 122, and also called دعا meaning "calling, mengaja as in QS. Ali Imran / 3: 104 and 114, QS. al-Anfal / 8: 24, QS. Ibrahim / 14: 22, QS. Noah / 71: 7-8, QS. al-Baqarah / 2: 221, QS. an-Nahal / 16: 25, QS. al-An'am / 6: 71. In the Qur'an there are several kinds of lafaz, namely: lafaz حافظ (hafiizhun) means "watching, lafaz رقيباً (roqiiba) means "watching over you ". Lafaz حفيظ there is QS. Al-Infithar / 82: 10-12, QS. Asy-Syuura / 42: 6. As for lafaz رقيباً there are 5 verses in the Qur'an, ie QS. Huud / 11: 93, QS. al-Baqarah / 2: 18, QS. an-Nisak / 4: 1, QS. al-Ahzab / 33: 52, QS. al-Maidah / 5: 120.

Keywords: Islamic Education Management Functions in Perspective of Qur'an

وظيفة إدارة التربية الإسلامية
في منظور القرآن
BUYUNG SAROHA NASUTION
1623100165

عنوان البحث هو وظيفة من إدارة التربية الإسلامية في منظور القرآن الكريم مع الصيغة العامة للمشكلة هي كيف يمكن للإدارة التعليمية في منظور القرآن الكريم. في حين أن صياغة المشكلة المحددة هي على النحو التالي ؛ كيفية إدارة وظيفة التخطيط (التخطيط) التربية الإسلامية في منظور القرآن الكريم، كيف تنظيم وظيفة (تنظيم) إدارة التربية الإسلامية في منظور القرآن الكريم، كيف وظيفة التوجيه إدارة التربية الإسلامية في منظور القرآن الكريم، كيف يتم التحكم في الوظائف (السيطرة) إدارة التربية الإسلامية في منظور القرآن.

هذا البحث هو نوع من البحوث المكتبية، أن البحث باستخدام دراسات النص أو الأدب، والتي تتطلب عادة أكثر الفلسفية والنظرية المكرر بدلا من التجريبية. مناقشة في هذا البحث الوصفي التحليلي، من خلال تعريض آيات القرآن وفقا لعنوان وصياغة المشكلة وتحديدها، ثم تحليلها واحدا تلو الآخر باستخدام المواضيعية تقنيات جمع البيانات التي نفذت في هذا البحث من خلال وسائل الأدب الانترنت / موقع، والذي بحث عن مواقع المواقع / المواقع كتابات الفقار والخبراء سواء في شكل كتب والمجلات أو كتابة الأوراق العلمية ذات الصلة لهذه الدراسة، من خلال تطبيق من التطبيقات الإسلامية والأقراس المدمجة هي لتصفح آيات القرآن والحديث والشروحات.

النتائج المتحصل عليها في هذه الدراسة القرآن بما يتناسب مع التخطيط للقرآن، وهي: ورد في سورة الحجر / 15: 3 ولتنتظر نفس ما قدمت لعد وسيلة ل"دع كل تولى اهتماما النفس إلى ما قام به من أجل الغد" الأمل والتي تعني "المثل العليا" الواردة في QS. الهجر / 15: 3 ، لافاز أملا (الأفعال) الذي يعني "الأمل" يرد في QS. الكهف / 18: 46، لافاز وليخش (walyakhshya) يعني "تخافوا" الواردة في QS. و Nisak / 4: 9 ، يعني يريد (yuridu) "سوف" هناك QS. Huud / 11: 15-1 ، QS. آسي سيوارا / 42: 20 ، كيو إس. الإسراء / 17: 18 ، كيو إس. و Nisak / 4: 134 ، QS. علي عمران / 3: 145. في القرآن لا يمكن العثور الذي يعني مباشرة تنظيم، وتنظيم أحكام تتناسب مع تلك الواردة في القرآن الكريم، وهي: جميعا (الجامعه)، وهو ما يعني النوادي / مجموعة والجمل صفا (Shaff) وهو ما يعني صفوف منتظمة. صفا أظهر نية (Shaff) التماسك في العمل، والغرض جميعا (الجامعه) ترتيب جيد ضمن مجموعة أو منظمة. ينطوي التنظيم وفقا للقرآن على إنشاء هيكل تنظيمي وتقسيم العمل (وصف الوظيفة) كما في QS. الأنعام الآية 135 و QS. الفقرة 93 Hūd، وقال "من فضلك تعمل وفقا لقدرتك"، الإرشاد (القائد) وفقا لوصف القرآن Tabsyir "مقدم من الأخبار السارة" ممثلا كلمة الله في القرآن. الأحزاب / 33: 45 ، ودعا اندزار (وارنر) ، كما هو الحال في QS. at-Taubah / 9: 122 ، وتسمى أيضا دعا دعا "الدعوة" ، mengaja كما هو الحال في QS. علي عمران / 3: 104 و 114 ، كيو إس. الأنفال / 8: 24 ، كيو إس. إبراهيم / 14: 22 ، كيو إس. نوح / 71: 7-8 ، كيو إس. البقرة / 2: 221 ، كيو إس. النحل / 16: 25 ، كيو إس. الأنعام / 6: 71. في القرآن الكريم هناك عدة أنواع الرقابة لافاز، وهي: لافاز حفيظ (hafiizhun) يعني أن "الإشراف" لافاز رقيباً (roqiiba) يعني "يراقبك". لافاز حفيظ هناك QS. Al-Infithar / 82: 10-12 ، QS. الرماد Syuura / 42: 6. في حين أن هناك رقيباً 5 لافاز الآيات في القرآن الكريم، وهي QS. Huud / 11: 93 ، QS. البقرة / 2: 18 ، كيو إس. و Nisak / 4: 1 ، QS. الأحزاب / 33: 52 ، كيو إس. المائدة / 5: 120.

الكلمات المفتاحية: وظائف إدارة التربية الإسلامية في منظور القرآن

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan nikmat, rahmat, taufik, hidayah dan kekuatan dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu'alaihi wasalam atas segala petunjuk-petunjuknya, sehingga kita dapat mengetahui dan menjalankan ajaran Islam dengan benar. Selesaiannya penulisan Tesis ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, petunjuk dan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan

banyak terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Magdalena M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku pembimbing satu yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan penulisan Tesis ini.
5. *Dr. Zainal* Efendi Hasibuan, M.A., selaku pembimbing dua juga dengan kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan Tesis ini
6. Bapak/ibu Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, atas kritikan, catatan, masukan, dan penilaiannya.
7. Bapak/ibu Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga terasa sangat besar manfaatnya dalam penyelesaian tesisi ini.
8. Bapak dan ibu yang sudah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran. Isteri dan anak-anaku tercinta serta keluarga semua, yang terus menyemangati, memotivasi dan menguatkan langkah penulis.
9. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang menjadi sumber informasi dan inspirasi.

10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan Tesis ini, penulis mengucapkan *“jazakumullah khairan katsiraan”*
11. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *amiiin*.

Padangsidempuan, Juli 2018

Penulis,

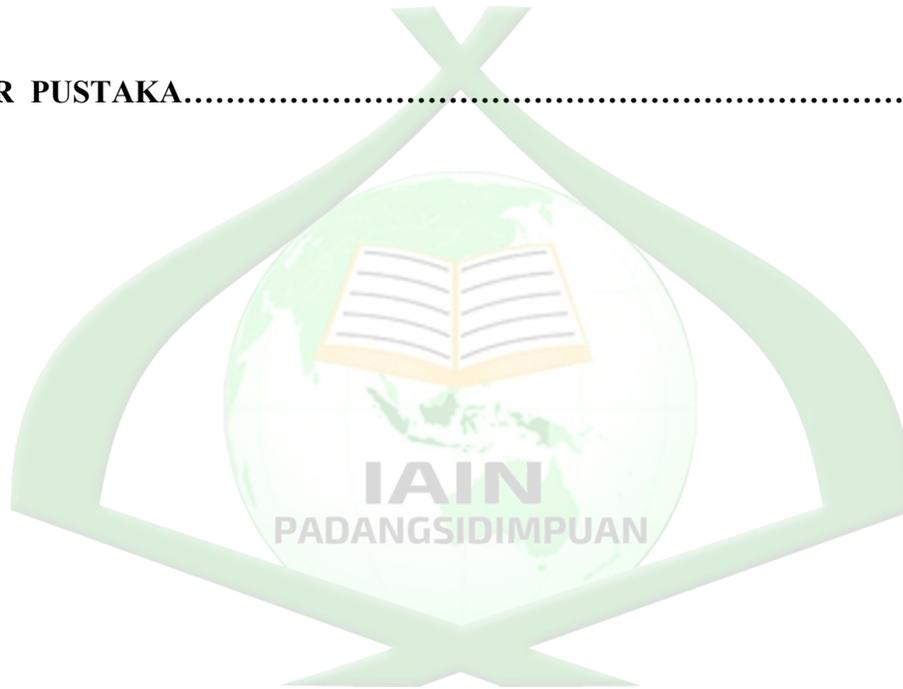
Buyung Saroha Nasution
NIM 1623100165



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Metodologi Penelitian	9
H. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	25
A. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam.....	25
B. Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam.....	35
C. Dasar dan Konsep Manajemen Pendidikan Islam.....	44
D. Karakteristik Pendidikan Islam.....	51
BAB III FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	56
A. Teori Tentang Fungsi Manajemen.....	56
B. Fungsi Perencanaan Manajemen Pendidikan.....	61
C. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Manajemen Pendidikan..	67
D. Fungsi Pembimbingan (<i>commanding</i>) Manajemen Pendidikan..	76
C. Fungsi Pengawasan (<i>controlling</i>) Manajemen Pendidikan	84
BAB IV FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPEKTIF ALQURAN	90
A. Fungsi Perencanaan (<i>planning</i>) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.....	101

B.	Fungsi Pengorganisasian (<i>organizing</i>) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.....	114
C.	Fungsi Pembimbingan (<i>commanding</i>) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.....	122
D.	Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.....	133
BAB V	PENUTUP	142
A.	Kesimpulan	142
B.	Implikasi.....	144
C.	Saran Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....		



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan aspek aspek yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Pembahasan terkait dengan ruang lingkup manajemen ini mengisyaratkan kepada kita bahwa begitu pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan islam, untuk menanamkan keislaman terhadap sebuah lembaga di butuhnya manajemen yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tercapailah pendidikan Islam yang baik baik menurut agama Islam.

Alquran sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menghadapi kehidupan ini, maka Alquran diyakini mengandung isyarat petunjuk bagi berbagai persoalan yang dihadapi oleh manusia serta arahan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, Alquran tidak hanya berbicara persoalan ibadah, mu'amalat, jinayat tapi juga berbicara persoalan sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik, alam raya serta persoalan-persoalan ilmu pengetahuan lainnya. Alquran Surat An Nahl ayat 89 menegaskan bahwa :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.¹

Kesan, pesan dan petunjuk Alquran akan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sepanjang zaman. Adapun pembicaraan mengenai hubungan antara Alquran dan ilmu pengetahuan harus dipahami

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 407

dengan pengertian bahwa Alquran adalah kitab petunjuk yang ayat-ayatnya tidak menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan. Bahkan begitu banyak ayat Alquran yang menyuruh umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Begitu juga, tidak ada satu ayat Alquranpun yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah.²

Ruang lingkup dari manajemen pendidikan meliputi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi atau mengevaluasi. Melihat pentingnya sebuah studi manajemen pendidikan itu maka di klasifikasikanlah ruang lingkup manajemen pendidikan. sebagai ilmu, unsur-unsur yang mesti ada dalam manajemen lembaga pendidikan memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori-teori kepemimpinan, teori sumber daya manusia dan teori perilaku organisasi pendidikan.³

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Daud Rasulullah SAW mengatakan:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)⁴

Artinya :” Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”

Dari hadis tersebut dapat dipahami menunjukkan perlu persiapan dan perencanaan yang baik dalam mendidik anak sesuai dengan jenjang usianya, sebagaimana dalam hadis tersebut bahwa usia anak dalam membimbing mengerjakan salat perlu diperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran, Tafsir Maudlu’i atas pelbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan. 1996), hlm. 41

³Hikmat, *Manajemen pendidikan*, (Bandung : CV . Pustaka Setia, 2009), hlm, 27

⁴Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar al-Fikr al-‘Ilmiyah, tt), hlm. 234

Islam memiliki manajemen dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam sebuah manajemen peran sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dan berperan, karena hanya manusia yang bisa memikirkan segala aktifitas yang berkaitan dengan sebuah lembaga baik dari merancang, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengkoordinasikan segala kegiatan lembaga. Sehingga yang di bahas dalam sebuah manajemen itu membutuhkan pertanggung jawaban yang harus di laksanakan sesuai dengan fungsi yang sudah di sepakati.

Salah satu ayat Alquran yang membicarakan konsep manajemen Pendidikan Islam adalah Surat Al-Hasyr Ayat 18 s.d. 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik (QS. Al-Hasyr: 18 – 19).⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah manajemen baik untuk diri sendiri, keluarga maupun organisasi. Sebuah institusi atau organisasi. Ali Bin Abu Thalib berpendapat dalam pernyataannya yang dikutip Mujamil Qomar:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi dengan baik.⁶

Pernyataan tersebut mengingatkan kita pada urgensi berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah yang konkret dan strategi-strategi yang mantap. Perkataan Ali ini menginspirasi pendidikan berorganisasi. Dari sisi wadah, organisasi memayungi manajemen, yang berarti organisasi lebih luas dari pada manajemen. Akan tetapi dari sisi

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 908

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 30

fungsi, organisasi merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang berarti organisasi lebih sempit daripada manajemen.

Adapun ketertinggalan pendidikan Islam sendiri dilandasi oleh beberapa faktor yang menjadikan lembaga pendidikan Islam tertinggal jauh dengan lembaga pendidikan lainnya ialah sebagai berikut:

1. Keterlambatan respon pendidikan Islam akan perkembangan yang terjadi.
2. Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern.
3. Pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang bersifat future oriented.
4. Sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara professional baik dalam penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya.⁷

Ketertinggalan pendidikan Islam dari lembaga pendidikan lainnya, menurut Zainal Abidin Ahmad, setidaknya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang.
2. Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern
3. Usaha pembaharuan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial.
4. Pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang bersifat future oriented.
5. Sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara professional baik dalam penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya.⁸

⁷<http://tesispendidikan.com/masalah-pendidikan-islam-dan-solusinya/>, dikutip pada hari selasa tanggal 04 Juli 2018.

⁸<https://tafsirilmu.wordpress.com/2013/07/07/permasalahan-pendidikan-islam-saat-ini/>, dikutip pada hari selasa tanggal 04 Juli 2018.

Problematika manajemen pendidikan islam yang sering terjadi adalah perencanaan yang kurang sinkron, manajemen personalia kurang professional, implementasi kurang efektif dan efisien, actuating yang tidak berjalan dengan baik, controlling kurang berfungsi dan pelaporan kurang akuntabel. Manusia sebagai komponen terpenting sumber daya organisasi mendapat perhatian yang besar dalam Alquran, baik sebagai makhluk individu, sosial, atau manusia sebagai totalitas makhluk Tuhan yang terdiri dari unsur jasmani dan ruhani. Dalam Alquran pentingnya manusia memikirkan hari bagaimana kehidupan yang akan datang lebih baik, dan dalam menjalankan aktivitas selalu mengingat dan mengharap ridha Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam perlu pengkajian perencanaan yang baik, pengorganisasian, *controlling* sehingga manusia sebagai pelaku pendidikan Islam dalam menjalankan tugasnya terencana, sistematis, efektif dan akuntabel.

Menurut pengamatan penulis dalam realitas yang terjadi, teori fungsi manajemen yang selalu dipraktekkan dalam kementerian, lembaga, satuan kerja dan organisasi adalah teori yang dikemukakan para ilmuwan barat dan para ahli pengetahuan umum, dalam kenyataannya dapat dilihat di Indonesia bahwa lembaga pendidikan umum lebih maju dan unggul dari lembaga pendidikan Islam, dan lembaga pendidikan luar negeri jauh lebih unggul dari lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, tentu ketertinggalan pendidikan Indonesia dengan negara luar jelas ada permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, permasalahan ini tentu tidak bisa lepas dari manajemen, manajemen yang baik akan menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Permasalahan ini yang membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini, bahwa bagaimana sebenarnya fungsi manajemen pendidikan menurut persepektif Alquran, apakah teori fungsi manajemen yang dikemukakan orang barat dan para ahli ilmu manajemen umum sejalan dengan persepektif Alquran, dan apakah teori teori manajemen pendidikan yang termuat dalam Alquran sejalan dengan yang dipraktekkan saat ini.

Dalam realitasnya bahwa permasalahan manajemen pendidikan ini menurut hemat penulis adalah perencanaan yang kurang sinkron dengan visi dan misi yang ditetapkan, manajemen personalia kurang kompeten dan kurang professional dalam melaksanakan tugas, implementasi pelayanan kurang

efektif dan efisien, *commanding* yang tidak berjalan dengan baik, *controlling* kurang berfungsi dan pelaporan kurang akuntabel. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian riset lebih dalam tentang “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui fungsi manajemen pendidikan Islam menurut perspektif Alquran, substansi pembahasannya berdasarkan teori fungsi manajemen yang menyangkut fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pembimbingan, dan fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga berdaya guna dan berhasil guna, berkualitas, kompeten, kompetitif, efektif, efisien dan akuntabel.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Perencanaan (*planning*) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran?
2. Bagaimana Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran?
3. Bagaimana Fungsi Pembimbingan (*cammanding*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran?
4. Bagaimana Fungsi Pengawasan (*controlling*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 47

1. Untuk mengetahui fungsi perencanaan (*planning*) manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.
2. Untuk mengetahui fungsi pengorganisasian (*organizing*) manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.
3. Untuk mengetahui fungsi pembimbingan (*cammanding*) manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.
4. Untuk mengetahui fungsi pengawasan (*controlling*) manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari tiga dimensi pandangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Secara Teoritik akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami manajemen pendidikan Islam dan konsep manajemen pendidikan Islam menurut Alquran. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khusus dalam usaha turut membantu meletakkan pondasi yang kokoh pada umat manusia terhadap manajemen pendidikan Islam yang profesional, efektif dan akuntabel.

2. Secara empirik

Secara empirik penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan sekaligus jalan keluar bagi pengelola pendidikan Islam.

3. Secara normatif

Secara normatif penelitian ini dapat dijadikan sebagai penegasan tentang konsep manajemen pendidikan Islam berdasarkan Alquran

4. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang didasari nilai-nilai atau konsep-konsep dan nilai-nilai ajaran prinsip Alquran.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui kristalisasi nilai-nilai Alquran dalam pengelolaan manajemen dalam bidang pendidikan Islam.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemikir pendidikan Islam dalam menyusun program pendidikan dan konsep manajemen lembaga pendidikan yang Islami atau pengelolaan pendidikan Islam sesuai perspektif Alquran.

F. Batasan Istilah

Untuk membantu memudahkan dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca tentang judul ini, penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya.¹⁰ Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen pendidikan Islam menurut Perspektif Alquran.
2. Manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.¹¹ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam menurut Perspektif Alquran.
3. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).¹² Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam menurut perspektif Alquran.

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi>

¹¹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7

¹² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.

4. Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu phenomena.¹³ Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang fungsi manajemen pendidikan Islam menurut Alquran.
5. Alquran adalah kalam Allah (firman Allah) yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Muhammad SAW, dalam bahasa Arab melalui Jibril, yang disampaikan kepada manusia dengan jalan mutawatir, termaktub dalam sebuah kompilasi/mushaf, yang secara berurut dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.¹⁴ Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam.

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran dalam penelitian tesis ini adalah menguraikan fungsi manajemen pendidikan berdasarkan teori yang telah dikemukakan para ahli, dalam penelitian ini penulis menguraikan berdasarkan teori manajemen yang dikemukakan oleh Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pembimbingan (*commanding*), Pengawasan (*controlling*).¹⁵ Teori tersebut akan dikaji dalam perspektif Alquran dengan menggunakan buku-buku tafsir Alquran, pendapat para ahli dan penulis akan menguraikan analisis berdasarkan kajian tafsir dan pendapat para ahli tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan memakai studi teks atau pustaka yang pada umumnya lebih memerlukan olah filosofik dan teoritik daripada empirik. Pembahasan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan

¹³<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/>

¹⁴Muhammad Alifuddin, *Sejarah Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung, Penerbit Yayasan Sipakarannu Nusantara, 2009), hlm. 17

¹⁵Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 61

ayat-ayat Alqur'an sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang ditentukan, kemudian menganalisisnya satu per satu menggunakan metode tematik (*maudhû'i*). Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁶

Metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian ayat-ayat Alquran adalah sesuai dengan metode *tafsîr maudhu'i*, yaitu menghimpun ayat ayat Alquran yang mempunyai maksud atau membicarakan topik masalah yang sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat, kemudian penafsir memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.¹⁷

Langkah-langkah yang ditempuh dalam *tafsîr mawdhu'iy* adalah sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Alquran yang akan dikaji secara mawdhu'iy (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat ayat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti ditetapkan, ayat Makkiah dan Madaniyah.
- c. Menyusun ayat ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat ayat tersebut di dalam masing masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*)
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

¹⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) hlm. 140

¹⁷Farmawi al, *Abd al-Hayy, Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Matba'ah al-Hadarah al'Arabiyah, Kairo, 1977), hlm. 62.

g. Mempelajari ayat ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkrompromikan antara pengertian yang ‘am dan yang khash, antara yang mutlak dengan yang muqoyat, mensinkronkan ayat ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansuhk*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁸

Dr. Abd. Al-Hay Al-Farmawi dalam bukunya *Metode Tafsir Maudhu’i*, menyebutkan ada dua bentuk kajian Tafsir Maudhu’i. Kedua bentuk kajian Tafsir Maudhu’i yang dimaksud adalah :

- 1) Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat.
- 2) menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu; ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan, dan selanjutnya ditafsirkan secara *Maudhu’i*. Bentuk kajian tafsir *Maudhu’i* yang kedua inilah yang lazim terbayang dibenak kita ketika mendengar istilah Tafsir Maudhu’i itu ketika diucapkan.¹⁹

Pendapat lain menyebutkan bahwa ada empat macam bentuk kajian dalam tafsir Maudhu’i sebagai berikut :

- 1) Tematik surat, yakni model kajian tematik dengan meneliti surat-surat tertentu.
- 2) Tematik Term, yakni model kajian tematik yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam Alquran.

¹⁸Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu’iy Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1996), Hlm. 46

¹⁹Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’iy*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1994). hlm. 35

- 3) Tematik konseptual, yakni kajian pada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam Alquran, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam Alquran.
- 4) Tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh. Misalnya ada tokoh yang mempunyai pemikiran tentang konsep-konsep tertentu dalam Alquran .²⁰

Dari macam macam bentuk tafsir maudhu'i tersebut, analisis yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk Tematik konseptual, yakni kajian pada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam Alquran, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam Alquran. Oleh karena itu penulis membatasi langkah langkah yang dilaksanakan dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan dicari konsepnya dalam Alquran yaitu manajemen pendidikan.
2. Mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang membahas atau berkaitan dengan manajemen pendidikan.
3. Mencari penafsirannya di dalam Alquran atau dalam penjelasan hadis Nabi Muhammad saw.
4. Mencari penafsiran (penjelasan) pada beberapa kitab tafsir.
5. Penafsiran para *mufassir* dihubungkan dengan teori-teori manajemen pendidikan.

2. Sumber Data

Tulisan-tulisan dalam bentuk buku maupun artikel memang banyak yang mengkaji tentang term baik “manajemen pendidikan” atau “manajemen pendidikan Islam”. Penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer atau sumber utama dalam penelitian ini adalah
 - 1) Alquran dan kitab kitab Hadis.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press 2014). hlm :61.

- 2) *Tafsir al-Maraghi* karangan Ahmad Musthofa al-Maraghi
 - 3) *Tafsir Ibnu Katsir* karangan Ibnu Katsir diterjemahkan H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy.
 - 4) *Tafsir al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab
 - 5) *Tafsir al-Azhar* karangan Prof. Dr. Hamka
- b. Sedangkan sumber sekunder atau sumber pendukung adalah sebagai berikut:
- 1) Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr Al-Afriqî Al-Mishrî, *Lisân Al-'Arab*, Juz 4, (Beirut: Dâr Shâdir, t.th.)
 - 2) Kitab kitab Tafsir Alquran yang relevan pembahasannya dengan tesis ini
 - 3) Alquran dan Terjemahnya yang disusun Departemen Agama
 - 4) *Ayat ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* karangan Dr. Rahmad Hidayat, M.A. dan Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd. dalam buku ini pengarang membahas secara luas dan mendalam ayat ayat Alqurqan yang berhubungan dengan manajemen.
 - 5) *Manajemen, Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* karangan Drs. Ek. Mochtar Effendy (1986). Dalam buku ini pengarang membahas secara luas manajemen dalam konsep umum (bukan pendidikan) menurut Alquran , sehingga buku ini memuat ayat-ayat Alquran mengenai manajemen
 - 6) Hikmat, *Manajemen pendidikan*, (Bandung : CV . Pustaka Setia), 2009
 - 7) Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007).
 - 8) Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
 - 9) Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008)
 - 10) Engkoswara Dan Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- 11) M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- 12) Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- 13) Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010)
- 14) Depatemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)* (Jakarta: Diknas, 2007)
- 15) Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- 16) Buku buku Manajemen Pendidikan Islam yang relevan dengan pembahasan tesis ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tesis ini penulis dalam menggumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi²¹, yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan atau berkaitan dengan permasalahan. Data-data primer seperti buku-buku tafsir dan hadis serta data-data sekunder seperti tulisan-tulisan yang mempunyai kolerasi dengan pembahasan manajemen pendidikan, baik berupa artikel, buku atau tesis. Proses yang dilakukan adalah mengelompokkan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan manajemen dan pendidikan, kemudian ditelusuri secara mendalam terhadap penafsiran ayat-ayat yang relevan dengan pokok bahasan.
- b. Melalui internet/website, yaitu menelusuri situs situs/website tulisan para fakar dan ahli baik berbentuk buku, jurnal atau tulisan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Melalui aplikasi aplikasi Islam, dan compact disc yaitu menelusuri ayat Alquran, Hadis dan penjelelasannya untuk memudahkan penulis dalam

mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini.

- d. Selanjutnya, penulis menelusuri teori-teori manajemen pendidikan yang relevan dengan kajian fungsi manajemen pendidikan Islam dalam perspektif

4. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari berbagai sumber sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti melakukan pengolahan secara deskriptif-analitik melalui proses pengumpulan data yang signifikan sesuai pokok permasalahan yang diteliti.

Analisis yang dilakukan terhadap ayat-ayat Alquran dihubungkan dengan teori manajemen pendidikan yang relevan kemudian diinterpretasi dengan hal-hal yang menjadi kenyataan secara empirik dalam pendidikan sehingga menghasilkan proposisi-proposisi (pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah) yang merupakan pernyataan hubungan atau hakikat hubungan antara ayat Alquran dan teori manajemen pendidikan.

H. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya:

1. Kalbi Jafar dengan judul tesis “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah DDI Takwa Pare-Pare”. Hasil penelitian ini Pertama, Penerapan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan manajemen pendidikan ini dinilai sangat urgen dan relevan dalam pembinaan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah melalui penerapan fungsi manajemen pendidikan Islam sangat berharap kompetensi profesionalitas guru akan semakin berkembang karena bagian dari tujuan Madrasah secara faktual, kompetensi profesional guru dapat dikembangkan melalui fungsi penerapan manajemen pendidikan Islam. Kedua, Faktor pendukung dalam

penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan kompetensi guru diantaranya adalah arahan secara berkala yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan dengan kinerjanya, peningkatan kualitas pendidikan, keterlibatan guru dalam mengikuti seminar/seminar pendidikan kepala sekolah. Faktor penghambatnya adalah minimnya dukungan madrasah terhadap sarana dan prasarana, penguasaan IT yang rendah, kreatifitas guru yang rendah, persepsi yang salah terkait dengan tunjangan profesi. Ketiga, Hasil penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan kompetensi professional guru. Madrasah pada prinsipnya telah menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan manajemen, pendidikan islam walaupun taraf pembinaan kompetensi professional guru belum memperlihatkan hasil yang diharapkan.²²

2. Penelitian Jurnal Ilmiah Didaktika M. Yaqob dengan Judul Konsep Manajemen Dalam Perspektif Alquran: Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan, Vol. XIV No.1,74-89 Agustus 2013. Dalam tulisan ini, konsep manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Alquran yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, kooperatif, dan partisipatif. Kesimpulan dari tulisan ini dalam memahami manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu *planning, organizing, cammanding dan controlling*, dan keempat komponen tersebut membutuhkan tahapan implementasi program program organisasi²³
3. Penelitian Tesis Ahmad Asrof Fitri (IAIN Surakarta, 2015) dalam penelitiannya Terapan Teori tentang Konsepsi Manajemen Perspektif Alquran yang membahas manajemen, perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengkordinasian dan pengawasan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa: Islam menjadi pijakan dasar dan bagian yang integral dalam penerapan manajemen perusahaan, Alquran sebagai term

²²Kalbi Jafar, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru di Madrasah Aliyah DDI Takwa Pare-Pare" Tesis (Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014), hlm. XVII

²³<https://media.neliti.com/media/publications/136816-ID-konsep-manajemen-dalam-perspektif-al-qur.pdf>

perencanaan mengacu pada istilah *al kitâb* dan *imam*, Perencanaan terbagi menjadi dua, yaitu jangka pendek dan jangka lama. Perencanaan dirumuskan berdasarkan pengalaman. Termasuk dalam perencanaan adalah penentuan strategi (fasilitas) dan operasionalisasinya. Alquran mengarahkan adanya pengorganisasian yang dilakukan dengan pembagian kerja berdasarkan jabatan, departemen, spesialisasi kerja, dan rantai komando. Yang membedakannya dengan manajemen konvensional ialah kesolidan organisasi dibangun atas dasar sikap tolong-menolong. Alquran mengisyaratkan supaya rekrutmen dilakukan secara terbuka, melalui dua tahap seleksi: tes kompetensi dan wawancara, dengan kriteria: mampu dan amanah, tekun dan berpengetahuan, berkemampuan verbal yang baik. Setelah diterima, karyawan membuat kontrak kerja yang berisi: komitmen, besar upah, waktu kerja, serta hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan. Alquran memberikan gambaran agar pengkoordinasian dilakukan secara berjenjang dan tingkat tertinggi ada di pusat. Karyawan harus mengikuti instruksi manajer selama hal itu tidak melanggar ajaran agama. Koordinasi yang baik hanya bisa tercapai apabila seluruh anggotanya berkonsolidasi dan menjalin hubungan sosial yang baik. Dalam Alquran, kepemimpinan dinyatakan dalam tiga istilah: *khalifah imâm*, dan *ulî al-amr*. Khalifah mengarah kepada tugas manajerial; imam sebagai teladan; *ulî al-amr* terkait otoritas dalam pengambilan kebijakan dengan standar kompetensi tertentu. Prinsip kepemimpinan dan kriteria manajer yang ideal menurut Alquran, yaitu demokratis, santun, cerdas, tangkas, berani, jujur, amanah, dan adil. Alquran membagi motivasi menjadi beberapa kategori, yaitu intelektual, ekonomi, sosial, dan berkompetisi. Untuk tugas ini, perlu adanya divisi pembimbingan religi dan spiritual. Jenis komunikasi menurut Alquran ada 4: *qaul layyin* (perkataan yang santun) untuk merangkul lawan; *qaul maysûr* (perkataan yang pantas dan mudah dimengerti) untuk menolak secara halus permintaan dari kolega; *qaul balîgh* (perkataan yang tepat) untuk menyadarkan orang yang tidak sevisi; dan *qaul ma'rûf* untuk semua orang. Tiga tingkatan metode komunikasi: *da'wah bi al-hikmah* (ajakan dengan cara yang bijaksana), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan

mujâdalah bi al-latî hiya ahsan (perdebatan secara objektif dan lebih baik). Berdasarkan Alquran , pengawasan dilakukan dengan 3 cara: pencatatan kinerja secara langsung (bersifat harian/jangka pendek), pencatatan kinerja secara tidak langsung (bersifat jangka panjang), serta inspeksi secara langsung. Dan Pengelolaan perusahaan harus mengacu pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam.²⁴

4. Jurnal Studi Keislaman Fathor Rachman Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis Vol.1 No.2 Desember 2015 : ISSN 2442-8566. Hasil dari penelitian ini Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk memahami konsep pengorganisasian dalam manajemen. Kata tersebut adalah *Shaff* dan *Ummat*. Istilah *shaff* menginspirasi konsep bahwa organisasi harus mempunyai anggota yang terdiri dari kumpulan orang-orang, berada dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, mempunyai tujuan, juga mempunyai pemimpin, terjadi pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta ada niat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan berjuang di jalan Allah. Sedangkan istilah *ummat* menginspirasi konsep bahwa organisasi yang ideal harus mempunyai elemen ketaatan anggota, keteladanan pemimpin, tujuan organisasi, kesatuan komando dan AD/ART, dan dalam pengambilan keputusan harus memakai sistem musyawarah untuk menuju organisasi yang bermutu. Organisasi yang bermutu harus mampu menjalankan pilar-pilar mutu, berupa nilai-nilai organisasi yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, fungsi pengorganisasian merupakan sebuah proses yang kompleks dengan beragam aktivitas yang harus diatur dan dikelola dengan baik, demi terwujudnya organisasi yang ideal dan bermutu. Dalam bahasa Arab, konsep pengorganisasian diistilahkan dengan *at-tandhim*, yang juga berarti menjalankan segala sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggota berada sesuai dengan fungsinya, dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing. Rumusan yang dikemukakan oleh Sayyid Mahmud al-Hawaryini mengandung pengertian organisasi yang kurang lebih sama

²⁴ <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/32/1/2015TS0027.pdf>

dengan pengertian organisasi yang dikemukakan oleh para pakar manajemen modern, yaitu suatu wadah atau setiap bentuk perserikatan kerja sama manusia (didalamnya) ada struktur organisasi, pembagian tugas, hak dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pada intinya organisasi adalah wadah kerjasama manusia yang terstruktur untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, terdapat isyarat yang banyak tentang pentingnya berorganisasi dan langkah-langkah pengorganisasian yang telah ditunjukkan oleh Al-Qurân, yaitu:

- a. *Ilmu*, sebagai upaya pemimpin dalam menjaga garis perjuangan organisasi;
 - b. *Ikhlâs*, sebagai upaya memurnikan motivasi dalam berorganisasi;
 - c. *Ukhuwah*, sebagaikunci kokohnya organisasi;
 - d. *Tsiqah*, sebagai konsep kepercayaan yang akan melahirkan kekuatan organisasi;
 - e. *Tajarrud*, sebagai bentuk dedikasi anggota dalam berorganisasi;
 - f. *Taat*, sebagai bentuk dan upaya membangun solidaritas organisasi;
 - g. *Amal*, sebagai aktivitas professional yang menunjukkan bukti akan hidupnya suatu organisasi; dan
 - h. *Jihad*, sebagai upaya dan cara mencapai tujuan organisasi.²⁵
5. Penelitian Tesis Mu'in Abdullah (IAIN Surakarta 2015) Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat *Al-Ashr* analisis dengan metode tafsir maudu'i. Hasil yang dari penelitian ini Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam perspektif surat *Al' Ashr* menurut peneliti ada 2 pilar yaitu waktu dan iman yang harus benar-benar menjadi landasan utama dalam sebuah lembaga pendidikan Islam guna untuk mencapai tujuan yang jauh lebih baik. Bagi seorang manajer dia harus pandai dalam memenej waktu dengan tepat/disiplin, di dalam mendisiplinkan waktu dia harus bisa melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan evaluasi, sedangkan iman harus diaplikasikan dalam bentuk amal sholeh, *amar ma'ruf*, dan kesabaran. Di dalam beramal

²⁵Fathor Rachman Jurnal *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis Vol.1 No.2 Desember 2015 : ISSN 2442-8566.*

sholeh harus ada rasa *mujahadah*, *muraqabah*, *muhasabah*, *muaqobah* serta *istiqomah*. Seorang manajer harus mampu bertindak adil dan bijak di dalam menegakan *amar ma'ruf*/menasehati bawahannya, juga dalam diri seorang manajer harus bisa bersikap sabar dalam situasi dan kondisi apapun yang dihadapinya. Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam perspektif surat *Al' Ashr* menurut para ulama (Ahmad Musthofa Al-Maraghi, Ibnu Katsir, Sayyid Quthub, Buya Hamka, M. Quraish Shihab) yang dapat penulis simpulkan adalah: 1) Disiplin dalam artian konsisten dengan waktu yang dianugerahkan Allah, diambil dari ayat pertama yang artinya Demi masa, 2) Keimanan, diambil dari penggalan ayat yang artinya Kecuali orang-orang yang beriman), 3) Beramal shalih, diambil dari penggalan ayat yang artinya Dan beramal shalih), 4) Saling menasehati dalam kebenaran, diambil dari penggalan ayat yang artinya nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran), saling menasehati satu sama lain dalam kebaikan bukan keburukan, 5) Saling menasehati dalam kesabaran, diambil dari penggalan ayat ke tiga yang artinya nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran). Di samping saling menasehati dalam kebaikan di anjurkan juga untuk saling menasehati dalam kesabaran, karena tidak menuntun kemungkinan satu sama lain saling membutuhkan nasehat. Hal ini di maksudkan bahwa dalam diri seorang manajer harus bisa disiplin waktu, berlandaskan keimanan yang kemudian direalisasikan dalam wujud amal sholeh, nasehat-menasehati dalam kebaikan dan kesabaran.²⁶

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, dapat dikemukakan bahwa sepanjang survey literatur yang peneliti lakukan belum ada peneliti yang secara spesifik membicarakan tentang Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran, karena focus penelitian ini substansi pembahasannya adalah fungsi perencanaan (*planning*) dalam Manajemen Pendidikan Islam menurut perspektif Alquran, fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam Manajemen Pendidikan Islam menurut perspektif Alquran, fungsi membimbing (*cammanding*) dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Alquran, fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) dalam Manajemen

²⁶ <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/30/1/2015TS0024.pdf>

Pendidikan Islam Menurut Alquran, dan Fungsi Pengawasan (*controlling*) dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Alquran.

Perbedaan yang diperoleh dalam penelitian ini dengan kajian kajian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Fokus Kajian Penelitian ini adalah fungsi manajemen pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran yang substansi pembahasannya adalah manajemen dalam persepektif Alquran, perencanaan dalam persepektif Alquran, pengorganisasian dalam persepektif Alquran, pembimbingan dalam persepektif Alquran dan pengawasan dalam persepektif Alquran.
2. Lafaz Manajemen dalam perspektif Alquran dalam bentuk fi'il mudharik seperti kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam bentuk kalimat mufrod dan kalimat (يَتَدَبَّرُونَ) *yatadabbiru* dalam bentuk kalimat jama'. Jumlah kalimat dalam bentuk mufrod sebanyak 4 ayat dalam Alquran, yaitu pada: QS. Yunus/10 ayat 3 dan 4. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi. QS as-Sajadah/32:5. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi. QS ar-Ra'd/13:2.²⁷ Membicarakan manajemen bintang dan makhluk . Dalam bentuk jama' sebanyak 4 ayat, yaitu QS. an-Nisa ayat/4: 82. Membicarakan manajemen pendidikan anak dan kehidupannya QS. al-Mukminun/23:68. Membicarakan tentang manajemen pembelajaran QS. Muhammad/47:24. Membicarakan manajemen pendidikan dan QS. Shaad/38:29.²⁸ Membicarakan manajemen pendidikan dan Organisasi.
3. Kajian Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan dan pengawasan dalam Persepektif Alquran terdapat beberapa ayat Alquran yang secara konseptual. Ayat ayat Alquran yang berhubungan dengan Perencanaan Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan dan pengawasan dikaji lafaz lafaz yang berhubungan dengan pembahasan, dikembangkan dengan kajian tafsir, pendapat para ahli dan analisis penulis. Hasil yang dicapai bahwa perencanaan dalam persepektif Alquran adalah memperhatikan kehidupan lebih baik kedepan baik dunia maupun akhirat, dan menjadikan pelajaran masa yang telah lalu sebagai bahan untuk perbaikan lebih baik

²⁷Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, hlm. 145.

²⁸Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), hlm. 145.

masa yang akan datang. lafar-lafaz yang sepadan dengan perencanaan dalam Alquran yang dikaji dalam penelitisn ini yaitu: terdapat dalam QS al-Hijr/15:3, lafaz *وَلْتَنْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ* artinya “hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” *الْأَمَلُ* (*amalu*) yang artinya “cita cita” terdapat dalam QS. al-Hijr/15:3, lafaz *أَمَلًا* (*amalan*) yang artinya “harapan” terdapat dalam QS. al-Kahfi/18:46, lafaz *وَلْيَخْشَ* (*walyakhsya*) artinya “hendaklah takut” terdapat dalam QS. an Nisak/4:9, lafaz *يُرِيدُ* (*yuridu*) artinya “menghendaki” terdapat QS. Huud/11:15-16, QS. asy Syuaara/42:20, QS. al Isra’/17:18, QS. an Nisak/4:134, QS. Ali Imran/3:145. Kalimat yang sepadan dengan pengorganisasian yang terdapat dalam Alquran yaitu: *جَمِيعًا* (*Jami’a*) yang artinya perkumpulan/kelompok dan kalimat *صَفًّا* (*Shaff*) yang artinya barisan yang teratur. Ayat ayat Alquran yang berhubungan dengan pengorganisasian yaitu Ayat ayat tentang Persatuan / Kesatuan Sosial Al-Baqrah (Sapi Betina) 2:43, An-Nisaa’ (Wanita) 4:71, Ash Shaaffaat (yang bershaf-shaf) 37:1, Al-Anbiyaa’ (Nabi-Nabi) 21:92. Ayat ayat tentang Tolong menolong / Kerjasama Sosial Al Maa’idah (Hidangan) 5:2, Al Imraan (Keluarga Imran) 3:110, Al Anfaal (Rampasan Perang) 8: 74, At Taubah 9:71. Kalimat *commanding* atau membimbing yang sepadan dalam Alquran adalah kalimat *دَعَا* artinya “menyeru, mengaja”, sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3:104 dan 114, QS. al-Anfal/8:24, QS. Ibrahim/14:22, QS. Nuh/71:7-8, QS. al-Baqarah/2:221, QS. an-Nahal/16:25, QS. al-An’am/6:71. Dalam Alquran pengawasan terdapat beebberapa macam lafaz, yaitu: lafaz *حَفِظُ* (*hafiizhun*) artinya “mengawasi, lafaz *رَقِيبًا* (*roqiiba*) artinya “mengawasi kamu”. Lafaz *حَفِظُ* terdapat QS. Al-Infithar/82: 10-12, QS. Asy-Syuura/42: 6. Sedangkan lafaz *رَقِيبًا* terdapat 5 ayat dalam Alquran, yaitu QS. Huud/11:93, QS. al-Baqarah/2:18, QS. an-Nisak/4:1, QS. al-Ahzab/33:52, QS. al-Maidah/5:120.²⁹ Ada juga ayat lain berhubungan dengan pengawasan, yaitu QS. al-Jâtsiyah ayat 28-29 dan QS. al-Mujadilah ayat 7

²⁹Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, hlm. 145.

4. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode tafsir maudu'i konseptual, dengan langkah langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
- 1) Menetapkan tema yang akan dicari konsepnya dalam Alquran dan hadis yaitu manajemen pendidikan.
 - 2) Mengumpulkan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis yang membahas atau berkaitan dengan manajemen pendidikan.
 - 3) Mencari penafsirannya di dalam Alquran atau dalam penjelasan hadis Nabi Muhammad saw.
 - 4) Mencari penafsiran (penjelasan) pada beberapa kitab tafsir dan kitab *syarh* hadis. Penafsiran para *mufassir* dihubungkan dengan teori-teori manajemen pendidikan.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini bahwa dapat dipahami fungsi manajemen dalam persepektif Alquran, fungsi perencanaan (*planning*) dalam dalam persepektif Alquran, fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam dalam persepektif Alquran, fungsi pembimbingan (*cammanding*) dalam persepektif Alquran, fungsi (*controlling*) dalam dalam persepektif Alquran.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Tesis ini terdiri dari lima bab yang satu bab dengan bab yang lainnya disusun secara sistematis.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II Manajemen Pendidikan Islam yang terdiri dari Pengertian Manajemen Pendidikan Islam, Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam, Dasar dan Konsep Manajemen Pendidikan Islam, Karakteristik Pendidikan Islam, Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisa Data.

Bab IV Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Fungsi Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran,

Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran, Fungsi membimbing (*cammanding*) dalam Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran, Fungsi Pengawasan (*controlling*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi dan Saran Saran



BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idārah*, yang berasal dari kata *adāra*, yaitu mengatur.¹ Kata manajemen dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yaitu *sasa*, *dabbaro*, *syorrofa*, *tamakkana*, *adaro* yang artinya mengelola, mengatur, mengendalikan, dan menata. Dalam Alquran istilah manajemen menggunakan *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik.² Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *at-tadbīr*, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan.³ Di antara ayat yang memuat kata *yudabbiru* terdapat dalam surat Yûnus: 3 dan 31, surat Ar-Ra'd: 2, surat As-Sajdah: 5.⁴ Secara umum, para *mufasssir* memaknai kalimat *yudabbiru al-amr* dengan mengatur urusan.⁵ Kalimat *yatadabbaruna* terdapat dalam surat an-Nisak: 82, dan surat Muhammad: 24, kalimat *yaddabbiruu* terdapat dalam surat al-Mukminun: 68 dan Surat Shod: 29.⁶

Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁷ Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang

¹Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. . 384-385

²Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt), hlm. 506

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011), hlm. 259

⁴Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran*, (Mesir: Darul Hadist, 1981), hlm 252

⁵Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam.....* hlm. 260.

⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran...*hlm. 252

⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 359

melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan ‘proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.’⁸

Dalam *Webster, News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁹

Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one’s purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹⁰ Pengertian manajemen dalam kamus tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasidan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.¹¹ Terry memberikan defenisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and*

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 870.

⁹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. . 3

¹⁰Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004), hlm. 16

¹¹Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), hlm. 1

other resources".¹² Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.¹³

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran.¹⁵ seperti firman Allah Swt, QS. As-Sajdah ayat 5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah: 5).¹⁶

Menurut Ibnu Manzhûr dalam *Lisân al-'Arab*, kata *at-tadbîr* setidaknya memiliki 3 arti:

1. Mengurus sesuatu, yakni dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi atas hal yang dipilih.
2. Merenungkan suatu hal dan memikirkan dampak dari hal tersebut.

¹²Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*..... hlm., 87

¹³M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7

¹⁴Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

¹⁵Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 5

¹⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 650

3. Pembebasan yang dilakukan oleh seorang tuan atas budak ketika tuan itu meninggal dunia, dengan cara: sebelum mati, sang tuan berkata pada budak, “Setelah aku mati, maka kamu kubebaskan.”¹⁷

Dari beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan organisasi secara terukur dan sistematis dalam mencapai visi dan misi organisasi yang ingin dicapai
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang jelas
3. Manajemen melibatkan kontribusi pemikiran orang-orang banyak, dana/anggaran, fasilitas, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Sedangkan pendidikan adalah usaha untuk mengubah tingka laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatannya maupun alam sekitarnya yang berlandaskan Islam.¹⁸ Menurut Syah Muhammad An Naqaib Al Atas dalam bukunya *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, menyebutkan bahwa *Pendidikan Islam* adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat tempat yang benar dan segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian. Disisi lain Ahmad D. Mariamba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).¹⁹

¹⁷ Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî, *Lisân Al-‘Arab*, Juz 4, (Beirut: Dâr Shâdir, t.th.), hlm. 268.

¹⁸ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 32.

¹⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 19.

Dalam defenisi lain Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.²⁰

Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam juga berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Menurut Muhaimin, ia mengemukakan pengertian Pendidikan Islam dalam dua aspek, pertama pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.²²

Sedangkan Manajemen pendidikan Islam menurut para pakar diantaranya ialah; Sulistyorini menulis bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumberdaya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.²³

²⁰ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 20

²¹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010), hlm. 4

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*,(Surabaya: eIKAF,2006), hlm. 14

²³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 10

Banyak rumusan definisi pendidikan yang dikemukakan para ahli tetapi orientasi dan maqosidnya semua hamper sama.²⁴

Lebih lanjut Mujammil Mengatakan, bahwa makna definitif ini memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. Implikasi-implikasi tersebut antara lain :

1. Proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, penekanan pada penghargaan, masalah, kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya, upaya pengelolaan itu diupayakan bersandar pada pesan-pesan Alquran agar selalu dapat menjaga sifat Islami.
2. Terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya. Maka, manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan sebagainya.
3. Proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami menghendaki adanya sifat *inklusif* dan *eksklusif*. Frase *secara islami* menunjukkan sikap *inklusif*, yang btrarti kaidah-kaidah manajerial yang dirumuskan dalam buku ini bisa dipakai untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya. Dan sebaliknya, kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum bisa juga dipakai dalam mengelola pendidikan Islam selama sesuai dengan nilai-nilai Islam, realita, dan kultur yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, frase *lembaga pendidikan Islam* menunjukkan keadaan *eksklusif* karena menjadi objek langsung dari kajian ini, hanya terfokus pada lembaga pendidikan

²⁴ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10. Mujammil Qomar dalam karyanya *Manajemen pendidikan Islam*, Ia menyatakan bahwa "Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Islam". Sedangkan, lembaga pendidikan lainnya telah dibahas secara detail dalam buku-buku manajemen pendidikan.

4. Dengan cara menyiasati. Frase ini mengandung strategi yang menjadi salah satu pembeda antara *administrasi* dengan *manajemen*. Manajemen penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan manajemen pendidikan Islam yang senantiasa diwujudkan melalui strategi tertentu. Adakalanya strategi tersebut sesuai dengan strategi dalam mengelola lembaga pendidikan umum, tetapi bisa jadi berbeda sama sekali lantaran adanya situasi khusus yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.
5. Sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait. Sumber belajar di sini memiliki cakupan yang cukup luas, yaitu: (1) Manusia, yang meliputi guru/ustadz/dosen, siswa/santri/mahasiswa, para pegawai, dan para pengurus yayasan; (2) Bahan, yang meliputi perpustakaan, buku pelajaran, dan sebagainya; (3) Lingkungan, merupakan segala hal yang mengarah pada masyarakat; (4) Alat dan peralatan, seperti laboratorium; dan (5) Aktivitas. Adapun hal-hal lain yang terkait bisa berupa keadaan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomik, maupun sosio-religius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.
6. Tujuan pendidikan Islam. Hal ini merupakan arah dari seluruh kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat memengaruhi komponen-komponen lainnya, bahkan mengendalikannya. *Ketujuh*, efektif dan efisien. Maksudnya, berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Efektif dan efisien ini merupakan penjelasan terhadap komponen-komponen sebelumnya sekaligus mengandung makna penyempurnaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam²⁵

Dengan demikian Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Selanjutnya

²⁵ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*hlm. 10 - 11

kalau digabungkan kata manajemen dan pendidikan Islam bermakna proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Jadi manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengatur, mengelola lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang efektif, efisien, berkualitas, kompetitif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ayat ayat Alquran yang berhubungan dengan manajemen sebagai berikut:

1. Surat Yunus ayat 3 dan 31

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran QS. Yunus: ²⁶

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya (QS. Yunus: 31)?"²⁷

2. Surat ar-Ra'du ayat 2

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 297

²⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 650

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَجَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.²⁸

3. Surat as-Sajdah ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنْ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁹

4. Surat an-nisa ayat 82

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.³⁰

5. Surat Muhammad ayat 24

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?.³¹

6. Surat al-mukminun ayat 68

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 360

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 650

³⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 128

³¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 823

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Perkataan (Kami), atau Apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?.³²

7. Surat shod ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.³³

Dari isi kandungan ayat ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt merupakan pengatur alam, keteraturan alam raya yang begitu luas yang dihiasi dengan berbagai macam tumbuhan, pegunungan, yang ditempati makhluk hidup dan manusia sebagai khalifah merupakan wujud nyata bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Dalam ayat ayat Alquran tersebut selalu ada kata *yudabbir* yang mengandung makna mengatur dan memperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola organisasi membutuhkan manajemen yang dilaksanakan secara professional, sistematis, dan membutuhkan kontribusi pemikiran orang orang yang kompeten dalam mewujudkan tujuan organanisasi yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

Surat an-Nahl ayat 89:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ مِجْنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.³⁴

³² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 526

³³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 823

³⁴ Sebagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-

Dalam ayat tersebut jelas bahwa tidak ada yang dhalpakan dalam Alquran, segala sesuatu yang dibutuhkan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) telah disampaikan Allah dalam Alquran. Alquran merupakan pedoman hidup umat islam dalam berbagai dimensi kehidupan di dalamnya banyak terori teori yang berhubungan dengan kehidupan manusia dunia akhirat, akan tetapi tugas manusia sebagai khlaifah adalah menggali teori teori tersebut sehingga dapat diaplikasikan dalam ruang dan kontek kehidupan termasuk teori tentang manajemen pendidikan Islam.

B. Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.³⁵ Sedangkan Langgulung berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan.³⁶ Mengacu pada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ikhlas

Mengelola Madrasah/sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh.

pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*....., hlm. 262.

³⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 248



Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.³⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa tugas manusia adalah mengabdikan dan bekerja dengan semata mata dalam rangka mencari ridha Allah SWT. hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap aspek kehidupan yang dilaksanakan manusia harus berlandaskan niat yang ikhlas karena Allah SWT. dan termasuk dalam melaksanakan tugas negara dan mengelola pendidikan, sehingga motto dari kementerian Agama yang merupakan lembaga Negara yang mengelola dibidang keagamaan adalah ikhlas beramal.

Dalam ayat lain Allah Swt. berfirman dalam Alquran QS. Al-A'raf: 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap salat dan sembahlah Allah dengan mengikhlasakan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".³⁸

Ayat di atas mengajarkan manusia untuk senantiasa mengikhlasakan segala bentuk peribadatan kita semata-mata karena Allah SWT. disertai

³⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 1074

³⁸ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 219

keyakinan bahwa Allah SWT. pasti akan memberikan balasan yang setimpal atas ibadah kita itu. Konsekwensi logis jika sebuah sekolah dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki prinsip ikhlas karena Allah, maka niscaya sekolah itu akan mendapatkan perlakuan manajerial terbaik yang mampu dilakukan oleh manajer tersebut, dan hal ini tentu akan berdampak kepada kualitas dan kompetensi siswa dan mahasiswa sebagai generasi muda harapan bangsa dan Negara sebagai pelanjut cerita dan penerus sejarah.

2. Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW. yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu, tentu hal ini menjadi *uswah* bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika kita berkaca pada realita manajerial saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal, munculnya kasus KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) yang semakin merajalela dan membudaya di kalangan para pejabat, mulai dari pejabat tinggi negara, sampai kepada level pejabat di sekolah mengindikasikan betapa semakin mudarnya sifat kejujuran, sebab bagaimanapun perilaku KKN itu terjadi ketika orang sudah mengabaikan kejujuran.³⁹

Oleh karena itu kejujuran seorang pemimpin/pejabat public sangat mempengaruhi kemajuan lembaga yang dipimpinnya, bila kita bicara dalam konteks makro sebuah realitas yang kita saksikan dan kita rasakan negara Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam, baik di darat, di laut dan di dalam perut bumi negeri ini, dari kekayaan alam yang dimiliki negeri ini seharusnya masyarakatnya sudah sejahtera bila dikomparasikan dengan negara negara lain, tapi kenyataannya negara ini masih tergolong negara berkembang, belum maju, pendapatan perkapita masyarakat masih rendah, tingkat kemiskinan masih tinggi, berdasarkan data statistic masih ada sekitar lebih

³⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 10

kurang 32 juta dibawah garis kemiskinan, kenyataan ini tidak lepas dari manajemen pengelolaan negeri ini mengabaikan aspek kejujuran.

Beberapa ayat Aquran berbicara tentang kejujuran berikut ini :

QS. al-Ahzab ayat 24

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya: supaya Allah memberikan Balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁰

QS. az-Zumar ayat 33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.⁴¹

QS. at-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur” (QS. At-Taubah: 119)..⁴²

Ayat ayat tersebut sebagai dalil begitu pentingnya kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dalam konteks lembaga pendidikan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan madrasah/sekolah maupun perguruan tinggi. Seorang pimpinan lembaga pendidikan memiliki legitimasi untuk menetapkan banyak kebijakan, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini, peluang untuk merekayasa data dan melakukan kecurangan sangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentunya sebesar apapun peluang untuk melakukan perilaku

⁴⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 660

⁴¹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 740

⁴² Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 293

kebohongan, tentu tidak akan dilakukan. Konsekwensi bagi sekolah yang dipimpin oleh seorang manajer yang jujur tentu sekolah itu akan mendapatkan hak sesuai dengan peruntukan yang diberikan kepadanya. Program-program pemerintah yang saat ini banyak berpihak kepada pengembangan kualitas pendidikan tentu akan tepat sasaran dan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan akan menjadi sebuah keniscayaan dan tidak akan banyak mengalami kebocoran dana atau penyalahgunaan wewenang.

3. Amanah

Islam menjelaskan bahwa jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah Swt. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu, berfirman Allah dalam Alquran dalam surat an-Nisa ayat 58:⁴³

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’/4: 58).⁴⁴

Dalam hadis Rasulullah SAW yang bersumber dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, yang menjelaskan wajibnya menunaikan amanah kepada pemiliknya, ia berkata:

أد الأمانة إلى من ائتمنك ، و لا تخن من خانك

Artinya: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tunaikanlah amanah kepada orang yang engkau dipercaya (untuk menunaikan amanah kepadanya), dan jangan khianati orang yang telah mengkhianatimu”.⁴⁵

⁴³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 11 - 12

⁴⁴ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 124

⁴⁵ HR Abu Dawud (3/290 no. 3535), at Tirmidzi (3/564 no. 1264), dan lain-lain. Hadits ini dishahihkan oleh asy Syaikh al Albani -rahimahullah- di dalam Shahih Sunan Abi Dawud,

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, maka amanah itu hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya tersebut. Selanjutnya, orang yang diberi amanah harus mewujudkan amanah yang diembannya tersebut dan tidak melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan. Dalam konteks pendidikan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah, seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diembankan kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang dihuni oleh orang-orang yang amanah dengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan dimana semua orang berpegang dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dan hal ini tentu akan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah tersebut. Segala jenis program yang dibuat sekolah tentu akan relative lebih mudah untuk diwujudkan.

4. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara.⁴⁶ Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dlebihihkan atau dikurangi.

Shahih Sunan at Tirmidzi, Shahih al Jami' (240), as Silsilah ash Shahihah (1/783 no. 423-424), dan Irwa-ul Ghalil (5/381 no. 1544).

⁴⁶ Abuddinnata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 144.

Berlaku adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi salah satu indikator ketakwaan seseorang Firman Allah Swt. dalam Alquran surah ar-Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: “ Dan Allah telah meninggikan langit-langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.(QS. Ar-Rahman ayat 7-9).⁴⁷

Selanjutnya di dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 8 Allah Swt juga berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شِحْنَانِ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah Kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah Swt., menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah: 8).⁴⁸

Dalam konteks lembaga pendidikan, keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitif dan sangat rentan menimbulkan konflik manakala ketidakadilan itu tidak terwujud. Pemberian gaji/tunjangan sampai pemberian tugas/wewenang dan tanggung jawab adalah diantara bagian manajemen lembaga pendidikan yang memiliki peluang melahirkan ketidakadilan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan islam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin di dalamnya. Sebuah sekolah yang memiliki pemimpin yang adil di dalamnya, akan memiliki kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan kualitas didalamnya.

⁴⁷ Departeman Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 875

⁴⁸ Departeman Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 155

5. Tanggungjawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Beberapa dalil tentang jawab dapat dituliskan berikut ini:

QS. Al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِن سِئِنًا أَوْ آخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir (QS. Al-Baqarah: 286).⁴⁹

Rasulullah saw. bersabda:

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya (rakyatnya)," (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar).

Hadis di atas adalah hadis tentang pemimpin yang menegaskan bahwa setiap individu yang terlahir di dunia ini pada hakikatnya adalah seorang pemimpin. Tugas kepemimpinan yang kali pertama tersemat pada diri seseorang adalah tugas memimpin dirinya sendiri. Dalam menjalankan tugas, ia dituntut untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, benar, mandiri,

⁴⁹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 68

kuat, cerdas, dan bijak layaknya seorang pemimpin. Keberhasilan seseorang dalam menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang sukses dalam memimpin dirinya sendiri kelak akan sangat berpengaruh bagi tugas kepemimpinan yang lain, yaitu ketika ia mulai menerima tanggung jawab untuk memimpin sistem di luar dirinya, seperti rumah tangga, keluarga, masyarakat, negara, dan agamanya.

Tanggung jawab menjadi seorang pemimpin bukanlah perkara yang mudah karena menjadi pemimpin berarti siap bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Tanggung jawab itu pun tidak hanya terbatas pada yang lahir dan hanya berkaitan dengan duniawi. Akan tetapi, ada tanggung jawab yang lebih besar lagi, yaitu tanggung jawab akhirat yang justru lebih berat untuk dipikul oleh pemimpin mana pun di dunia ini. Dalam hal ini, salah satu tanggung jawab pemimpin adalah menjadi penentu kebaikan dan kerusakan yang terjadi di dalam masyarakat yang akan berdampak, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer.

Demikianlah beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang akan sangat ideal jika dimiliki dan dipegang oleh setiap manajer muslim. Tentu saja prinsip-prinsip ini bukanlah prinsip baku, artinya masih banyak prinsip-prinsip lain yang dapat dikembangkan dengan mengacu kepada historis atau dalil-dalil naqli yang terdapat dalam Alquran dan Al-Hadis. Namun dalam hal ini, beberapa prinsip yang telah diuraikan penulis menurut hemat penulis cukup mendasar dan sangat penting untuk dipegang dan diimplementasikan dalam kehidupan keseharian, terutama dalam konteks persekolahan sebagai ujung tombak pendidikan.

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain:

- 1) Menentukan cara/metode kerja
- 2) Pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya
- 3) Pemilihan prosedur kerja
- 4) Menentukan bata-batas tugas
- 5) Mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas
- 6) Melakukan pendidikan dan latihan
- 7) Menentukan sistem dan besarnya imbalan. Semua itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.⁵⁰

Dalam kaitanya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip seperti yang dikutip oleh Nanang Fatah, yaitu : pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, lebih memprioritaskan kepentingan umum/organisasi daripada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi, rantai skalar, tertib, pemerataan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif, dan semangat kelompok. Keempat belas prinsip dasar tersebut dijadikan patokan dalam praktik manajerial dalam melakukan manajemen yang berorientasi kepada sasaran (*Management by Objectives* /MBO), manajemen yang berorientasi orang (*Managemnet by People*/MBP), manajemen yang

C. Dasar dan Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Alquran , As-Sunnah serta perundang-undang yang berlaku di Indonesia.

1) Alquran

Banyak Ayat-ayat Alquran yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam dan telah diuraikan sebelumnya dalam

⁵⁰Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11

penelitian ini. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Alquran yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah salah satunya QS. At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. at-Taubah: 122).⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2) As-Sunnah

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Daud Rasulullah SAW mengatakan:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)⁵²

Artinya :” Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka

⁵¹Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 294

⁵²Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar al-Fikr al-‘Ilmiyah, tt), hlm. 234

karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”

Hadis yang pertama menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan, dalam menyampaikan pendidikan tersebut efektif, efisien harus memiliki manajemen yang baik. Sedangkan hadis yang kedua menjelaskan bahwa dalam pendidikan salat bahwa anak yang berusia tujuh tahun harus disuruh salat, apabila berumur sepuluh tahun anak boleh dipukul dengan tujuan mendidiknya apabila tidak melaksanakan salat, hadis menunjukkan bahwa dalam pendidikan salat terhadap anak ada manajemennya sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu dasar manajemen pendidikan Islam terdapat dalam Alquran dan Hadis.

3) Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan”. Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.

Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.⁵³

Konsep manajemen pendidikan Islam perspektif (pandangan) Alquran adalah sebagai berikut:

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 260

1. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya.⁵⁴

Selanjutnya Imam Suprayogo memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk produk yang diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk Alquran mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِثْلَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلِ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong QS. Al-Hajj: 78).⁵⁵

⁵⁴Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Alquran dan Hadis*, Oktober 2015, hlm. 5

⁵⁵Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 515

2. Efektif dan Efisien

Menurut Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.⁵⁶ Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat Alquran yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يُحْسِبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صِنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya (Q.S. Al-Kahfi : 103-104).⁵⁷

3. Terbuka

Sikap terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/ pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Alquran telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsure ini tidak terpadu.⁵⁸

⁵⁶ Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el Islam, Volume 2.....hlm. 5

⁵⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 451

⁵⁸ Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el Islam, Volume 2..... hlm. 5

Ayat Alquran yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (QS. Nisa ayat 58).⁵⁹

Menurut Jeane H. Ballantine dalam bukunya “sociology of educational” sebagai berikut: *Principals have power to influence school eveciveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectifness, principals rarely act alone*⁶⁰ (Prinsip memiliki kekuatan untuk mempengaruhi eveciveness sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Di sekolah yang sukses, kepala sekolah bertemu dengan guru secara teratur meminta saran dan memberi informasi kepada guru tentang perkembangan, kepala sekolah tidak bertindak sendiri).

Dari pernyataan diatas jelas bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Serta sekolah yang berhasil disamping mengadakan pertemuan secara rutin, juga kepala sekolah menerima dan meminta masukan dari staff sekolah dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri.

4. Kooperatif dan Partisipasif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipasif. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat

⁵⁹ Departeman Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 124

⁶⁰ Sugeng Kurniawan, *Jurnal Nur el Islam*, Volume 2..... hlm. 6

cooperative dan partisipatif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Bernard limitasi tersebut meliputi:

1. Limitasi fisik (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain
2. Limitasi Psikologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya
3. Limitasi sosiologi. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain
4. Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan Manusia.⁶¹

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk memanager lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Alquran. Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut 3 M (man,

⁶¹Malayu Sibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: CV. Haji Mas Gus, 1989), hlm. 41

money, dan material), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam.⁶²

D. Karakteristik Pendidikan Islam

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakteristik diartikan sebagai ciri-ciri khusus dari suatu hal. Ciri yang dapat dijadikan pengenal akan suatu identitas. Satu-dua ciri sangat mungkin sama dengan hal lainnya, tapi jika semua ciri dibandingkan maka akan terlihat jelas perbedaannya. Dengan kata lain karakteristik dapat dijadikan pedoman dalam mengenali (mengidentifikasi) sebuah hal atau fenomena.⁶³ Karakteristik pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan Robbaniyah

Ini merupakan karakteristik yang paling urgen dan utama, dan termasuk ciri yang unik dan istimewa pada pendidikan Islam. Dikarenakan ia hanya ada pada pendidikan Islam dan tidak ada pada berbagai macam pendidikan lainnya, yang terdahulu atau yang terkini. Di mana pendidikan Robbaniyah yang murni dan selamat tidak dikenal di dalamnya *tahrif* (penyelewengan), *ta'dil* (pengeditan) atau *tabdil* (perubahan) sepanjang masa. Pendidikan robbaniyah mengandung makna:

1. Bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersandar pada dasar, tujuan, metodologi, prinsip, norma utama dari sumber agama Islam yang datang sebagai wahyu dari Allah SWT.
2. Bahwa Pendidikan Islam tunduk pada setiap perkara dari semua perkaranya, setiap bagian dari semua bagiannya, setiap segi dari semua

⁶² Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el Islam, Volume 2..... hlm. 8

⁶³ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5

seginya pada perkara yang dibawa oleh syariat Allah *Robbaniyah*, menyeluruh dan komprehensif. Di mana (syariat Allah) mengarahkan proses pendidikan dengan pengarahan yang benar dan sesuai dengan fitrah manusia yang lurus, tanpa menolak kemampuan berpikir manusia, dan hasil pengetahuan manusia pada setiap zaman dan tempat. Hanya saja itu semua tunduk pada ketentuan-ketentuan dan standar *Robbaniyah*. Allah. Ketentuan-ketentuan dan standar standar *robbaniyah* datang dengan kejelasan yang nyata dalam sumber-sumber syariat Islam, tidak ada kebatilan di dalamnya atau dibelakangnya, tidak dapat digambarkan sama dengan filsafat dan pandangan manusia yang tidak mungkin terlepas dari kekurangan, selamat dari cacat, yang selalu terkandung salah dan benar, negatif dan positif.

3. Pendidikan islam mendidik manusia dengan segala kejujuran, dan terlepas dari semua hawa nafsu, kemauan, dan lainnya dari kekuatan materi dan manusiawi, dan tidak tunduk pada selain perintah dan syariat Allah.⁶⁴

b) Pendidikan keimanan

Karakteristik pendidikan Islam yang kedua adalah pendidikan keimanan, yaitu bahwa pendidikan Islam berdiri tegak di atas dasar keimanan yang murni, kebenaran yang bulat, dan keyakinan yang sempurna pada setiap yang datang dari sisi Allah , baik itu membenaran yang berkaitan dengan alam *gaib* (Al-Mughibat), atau alam nyata (Materi, hal yang dilihat, hal yang dirasa). Dengan hal itu, pendidikan Islam terkandung antara iman dan membenaran dengan segala sesuatu yang berkaitan dua alam (gaib dan nyata).⁶⁵

⁶⁴ Syaeful Rokim, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, Juli 2014.

⁶⁵ Syaeful Rokim, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, Juli 2014

c) Pendidikan yang Menyeluruh dan Sempurna

Keberadaan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menyeluruh bagi manusia dengan berbagai sisi semuanya (ruhani, akal, jasmani, dan sisi lainnya). Bertolak dari sini, kekhususan pendidikan Islam yang istimewa dari pendidikan lainnya. Di mana, pendidikan lain membutuhkan (secara umum) pembuktian sempurna di antara sisi-sisinya yang terfokuskan pada kepribadian manusia dan kehidupannya.

d) Pendidikan Pertengahan dan seimbang

Pendidikan Islam bertolak dalam pengaturan kehidupan manusia secara keseluruhan dari realita agama Islam yang berdiri di atas keadilan, keseimbangan, dan pertengahan. Di mana Allah menjadikannya sebagai kekhususan utama umat Islam.

e) Pendidikan yang Berlanjut dan Pembaharuan

Pendidikan Islam terus berlangsung pada manusia sejak ia dilahirkan hingga ia meninggal, yakni bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkelanjutan dari mahdi (kelahiran) sampai *lahdi* (liang lahat) sebagaimana dikatakan (pepatah). Ia tidak terbatas pada batasan zaman tertentu, atau terhenti pada periode usia tertentu.

f) Pendidikan yang Stabil dan Fleksibel

Sebagian orang beranggapan dua sifat ini bertentangan secara garis besarnya. Sesungguhnya kedua sifat itu berada dalam pendidikan Islam dengan bentuk yang catatan. Di mana, makna dengan *tsabat* (tetap) dalam pendidikan Islam, bahwa ia muncul dari sumber agama Islam yang tetap dalam kitab Allah (Alquran), dan sunnah Rasulullah. Sumber-sumber utama ini mencakup banyak *tsawabi* (ketetapan) yang tidak mungkin diedit, diganti, atau dirubah, seperti tauhid yang murni, iman yang sempurna, kewajiban amar ma'ruf dan nahi mungkar, melarang kezoliman, ketidakadilan, dan melukai

orang lain, pelarangan dalam merusak bumi dengan bentuk apapun, pengharaman riba, dusta dan khianat, tebusan untuk tidak menipu, curang, berakhlak buruk, dan sebagainya yang tidak layak diketahui oleh seorang muslim dan dilakukannya.

Begitu juga dalam waktu yang sama, pendidikan Islam termasuk *fleksibel* dan tidak kaku, dikarenakan ia mampu menjawab pada semua zaman dan tempat mengenai kebutuhan manusia (individu dan sosial) dalam kehidupan mereka, dari perkara yang baru muncul, pembaruan zaman, melalui metode penelitian mengenai hal itu, berusaha untuk menyusun dan *intimbat* (penentuan) bagi orang yang berhak melakukan itu dari kalangan ahli ilmu yang handal dalam ragam kehidupan.

g) Pendidikan yang Ideal dan Realistis

Pendidikan yang ideal dan realistis Pendidikan Islam berusaha menggapai tujuan besar, yaitu mewujudkan manusia ideal dalam kehidupan, membentuk akhlak, membantu tatacara berinteraksi dengan orang yang disekitarnya, dan makhluk yang di sekitarnya, mendorong manusia untuk naik pada derajat yang sempurna yang mungkin diraih. Akan tetapi dalam waktu yang sama, ia realistis dan mudah. Dikarenakan ia melihat manusia dan berinteraksi dengannya sesuai realita manusia. Oleh karena itu, ia sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia, dan sesuai dengan kemampuan, dan karakteristik manusia.⁶⁶

h) Pendidikan Individu dan Masyarakat

Dikarenakan terkumpul antara perhatian mengenai pendidikan individu dengan pendidikan masyarakat. Yaitu yang nampak jelas melalui perhatiannya yang besar mengenai pendidikan individu untuk berakhlak mulia, dan keutamaan amal-amal perbuatan yang menjadikan seseorang sholih dalam

⁶⁶ Syaeful Rokim, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Juli 2014

dirinya sendiri, kemudian sholih dalam masyarakatnya yang mana ia hidup di dalamnya.⁶⁷

Sesungguhnya karakteristik pendidikan Islam menekankan bahwa ia satu-satunya pendidikan yang istimewa, bahwa ia pendidikan yang memiliki tabiat khusus yang tidak mungkin dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan lainnya yang nampak memiliki kesamaan dalam beberapa karakter, hanya saja berbeda dalam setiap penekanan isinya.



⁶⁷ Syaeful Rokim, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Juli 2014

BAB III

FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

A. Teori Tentang Fungsi Manajemen

Teori fungsi manajemen menurut para ahli berbeda beda, tapi dari semua rumusan yang dikemukakan para ahli terdapat kesamaan fungsi, untuk memahami fungsi manajemen berikut diuraikan beberapa rumusan yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen secara umum seperti dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah:
 - a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Membimbing (*commanding*)
 - d. Pengkoordinasian (*coordinating*)
 - e. Pengawasan (*controlling*)

Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.¹
2. Menurut Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu:
 - a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Membimbing (*commanding*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).²
3. Menurut Robbin dan Coulter fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahdi bin Ibrahim yaitu:
 - a. Perencanaan (*planning*)

¹Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Alquran dan Hadis*, Oktober 2015. hlm.11

²Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 61

- b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Membimbing (*commanding*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).³
4. Menurut G.R. Terry Fungsi Manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Menggerakkan (*aktuating*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).⁴
5. Menurut John F. Mee fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasikan (*organizing*)
 - c. Memotivasi (*motivating*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).⁵
6. Menurut Louis A. Allen fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Kepemimpinan (*leading*)
 - b. Pengorganisasikan (*organizing*)
 - c. Menggerakkan (*aktuating*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).⁶
7. Menurut MC Namara Fungsi Manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pemrograman (*programming*)
 - c. Menggerakkan (*aktuating*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).⁷
8. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)

³Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 61

⁴Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14

⁵Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*,..... hlm.14

⁶Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*,..... hlm.14

⁷Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*,..... hlm.14

- c. Personalia (*staffing*)
 - d. Pengarahan (*directing*)
 - e. Pengawasan (*controlling*).⁸
9. Menurut SP. Siagian fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Memotivasi (*motivating*)
 - d. Pengawasan (*controlling*).
 - e. Evaluasi (*evaluating*).⁹
10. Menurut Oey Liang Lee fungsi manajemen adalah sebagai berikut
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Pengarahan (*directing*)
 - d. Pengkoordinasian (*coordinating*)
 - e. Pengawasan (*controlling*).¹⁰
11. Menurut WH. Newman fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Pembinaan Sumber Daya (*assembling resources*)
 - d. Pengarahan (*directing*)
 - e. Pengawasan (*controlling*).¹¹
12. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
- a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Personalia (*staffing*)
 - d. Pengarahan (*directing*)
 - e. Pengkoordinasian (*coordinating*)
 - f. Pelaporan (*reporting*)

⁸Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

⁹Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

¹⁰Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

¹¹Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

g. Budgeting (*penganggaran*).¹²

13. Menurut Lyndall F. Urwick fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Peramalan (*forecasting*)
- b. Perencanaan (*planning*)
- c. Pengorganisasian (*organizing*)
- d. Membimbing (*commanding*)
- e. Pengkoordinasian (*coordinating*)
- f. Pengawasan (*controlling*).¹³

14. Menurut John D. Millet fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Pengarahan (*directing*)
- b. Memfasilitasi (*facilitating*).¹⁴

Untuk memudahkan memahami teori manajemen yang dikemukakan para ahli sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Menurut Henry Fayol	Menurut Mahdi Ibrahim
1. Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Perencanaan (<i>planning</i>)
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)
3. Membimbing (<i>commanding</i>)	3. Membimbing (<i>commanding</i>)
4. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>)	4. Pengawasan (<i>controlling</i>).
5. Pengawasan (<i>controlling</i>)	
Menurut Robbin dan Coulter	Menurut G.R. Terry
1. Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Perencanaan (<i>planning</i>)
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)
3. Kepemimpinan (<i>commanding</i>)	3. Menggerakkan (<i>aktuating</i>)
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).	4. Pengawasan (<i>controlling</i>).
Menurut John F. Mee	Menurut Louis A. Allen
1. Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Kepemimpinan (<i>leading</i>)
2. Pengorganisasikan (<i>organizing</i>)	2. Pengorganisasikan (<i>organizing</i>)
3. Memotivasi (<i>motivating</i>)	3. Menggerakkan (<i>aktuating</i>)
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).	4. Pengawasan (<i>controlling</i>).

¹²Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

¹³Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

¹⁴Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm.14

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel	Menurut SP. Siagian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Personalia (<i>staffing</i>) 4. Pengarahan (<i>directing</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Memotivasi (<i>motivating</i>) 4. Pengawasan (<i>controlling</i>). 5. Evaluasi (<i>evaluating</i>).
Menurut Oey Liang Lee	Menurut WH. Newman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Pengarahan (<i>directing</i>) 4. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Sumber Daya (<i>assembling resources</i>) 4. Pengarahan (<i>directing</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>).
Menurut Luther Gullick	Menurut Lyndall F. Urwick
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Personalia (<i>staffing</i>) 4. Pengarahan (<i>directing</i>) 5. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 6. Pelaporan (<i>reporting</i>) 7. Budgeting (<i>penganggaran</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peramalan (<i>forecasting</i>) 2. Perencanaan (<i>planning</i>) 3. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 4. Kepemimpinan (<i>commanding</i>) 5. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 6. Pengawasan (<i>controlling</i>). <p>Menurut John D. Millet</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan (<i>directing</i>) 2. Memfasilitasi (<i>facilitating</i>)

Dari beberapa rumusan teori fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tersebut, penulis berpedoman kepada fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Mahdi bin Ibrahim, karena menurut penulis apa yang disampaikan oleh Mahdi bin Ibrahim telah mencakup secara ruang lingkup fungsi manajemen secara komprehensif dan masih relevan dengan dinamika

yang terjadi pada kondisi saat ini. Oleh karena itu fungsi manajemen yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Manajemen Pendidikan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan *pe-dan-an*. Rencana adalah produk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu *planus* yang berarti flat. Menurut Melayu S.P. Hasibuan perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) karena *organizing, directing, controlling, dan reporting* harus terlebih dahulu direncanakan.¹⁵

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.¹⁶

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan¹⁷.

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan di sini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Sebagaimana para pakar memberikan definisi sebagai berikut:

¹⁵ Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 53

¹⁶ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 77

¹⁷ AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 33

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan setrategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksilainnya.¹⁸

Menurut Muhammad Ali Sebagaimana yang dikutip oleh U. Saefullah menyebutkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan suatu yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan kegiatan, karena perencanaan merupakan proses untuk menentukan arah dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁹

Menurut Yusuf Enoch Perencanaan Pendidikan, adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.²⁰

Menurut Beeby, C.E. Perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.²¹

Perencanaan dapat dikatakan pula sebagai proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusankeputusan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta mempehatikan perkiraan yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan memerlukan pendekatan yang rasional ke arah tujuan yang

¹⁸Syafiie, Al Quran dan Ilmu Administrasi,(Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 36

¹⁹U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 212

²⁰Sugeng Kurniawan, *Jurnal Nur el Islam*, Volume 2..... hlm. 15

²¹Sugeng Kurniawan, *Jurnal Nur el Islam*, Volume 2..... hlm. 15

ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dapat pula dikatakan sebagai penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kosep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Dari beberapa pengertian perencanaan di atas, bila dikaitkan dengan pendidikan itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan dan langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakannya.

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasikan dengan baik.²²

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada vase perencanaan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu: Perencanaan harus bersifat komprehensif, Perencanaan pendidikan harus bersifat integral, Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif, Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu, Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi, Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau

²²M. Bukhari, dkk, Azas-Azas Manajemen..... hlm. 35-36

yang dapat diadakan, Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.²³

Perencanaan merupakan hal yang penting dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu:

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.²⁴

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- 1) Penentuan dan maksud – maksud organisasi
- 2) Perkiraan- perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.²⁵

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.²⁶

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan point pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu

²³Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasi-nya)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm. 12

²⁴Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 54

²⁵Mariono dkk. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Ditama. 2008), hlm. 1

²⁶Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 24

2. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan kita capai
3. Memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.²⁷

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu :

1. Perencanaan harus bersifat komprehensif
2. Perencanaan pendidikan harus bersifat integral
3. Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif
4. Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinuitas
5. Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
6. Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan. Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.²⁸

Ada beberapa prinsip yang sangat urgen harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, yaitu:

1. Prinsip interdisipliner, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan,

²⁷ M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 35-36. Dalam Buku M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen* bahwa Perencanaan juga memiliki manfaat dalam beberapa hal:

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Membantu manager menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti

Dengan adanya standar pelaksanaan/SOP (standar operasional pelaksanaan) dan pengawasan, skala prioritas, tujuan, batasan wewenang, pedoman kerja dsb. memungkinkan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi atau tim akan dapat bekerja lebih transparan dan penuh tanggung jawab, efektif dan efisien.

²⁸ M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, hlm. 35-36.

beragam ketrampilan dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.

2. Prinsip fleksibel, yaitu bersifat lentur, dinamik dan responsive terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Hal ini penting, karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan beragam tantangan kehidupan terkini.
3. Prinsip efektifitas-efisiensi, artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu 'berhasil guna' dan 'bernilai guna' dalam pencapaian tujuan pendidikan.
4. Prinsip progress of change, yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing.
5. Prinsip objektif, rasional dan sistematis, artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.
6. Prinsip kooperatif-komprehensif, artinya perencanaan yang disusun mampu memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (team work) yang baik. Disamping itu perencanaan yang disusun harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan non akademik setiap peserta didik.
7. Prinsip human resources development, artinya perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan pada peserta didik harus betul-betul mampu membangun individu yang

unggul baik dari aspek intelektual (penguasaan science and technology), aspek emosional (kepribadian atau akhlak), dan aspek spiritual (keimanan dan ketakwaan).²⁹

Dari uraian-uraian tersebut, bahwa tujuan atau orientasi ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara *planning* dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai suatu ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, *planning* merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara imajinatif atas variabel-variabel yang ada. *Planning* memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki.

C. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Pendidikan

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. *At-Tandziim* atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan

²⁹Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el Islam, Volume 2..... hlm. 22

dengan sukses.³⁰ Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.³¹

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas tugas, dan membagi bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan hubungan.³²

Melayu S.P. Hasibuan mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang orang pada setiap kativitas, menyediakan alat alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas aktivitas tersebut. M. Manullang mengatakan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan pembatasan tugas tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan hubungan antara unsur unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang orang dapat bekerja bersama sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.³³

Dalam defenisi lain pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk

³⁰George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

³¹Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 101.

³²Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 111

³³Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 111

bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.³⁴

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) Ada kominikasi antara orang yang bekerja sama
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama
- 3) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.³⁵

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Alquran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan struktur organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi tempat manager melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.³⁶

³⁴Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 95

³⁵Nanang fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 36

³⁶Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 112

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif pengorganisasian harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi sebagai berikut:

1. *Principle of organizational objectives* (asas tujuan organisasi). Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, organisasi bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) ataukah untuk memberikan pelayanan (*public organization*).
2. *Principle of unity of objective* (asas kesatuan tujuan). Menurut asas ini, di dalam suatu organisasi (perusahaan) harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan tiap-tiap bagiannya harus berusaha mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau kalau tidak ada kesatuan tujuan.
3. *Principle of the unity of command* (asas kesatuan perintah). Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah atau memberikan tanggungjawab hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintahkan beberapa orang bawahan.
4. *Principle of the span of management* (asas rentang kendali). Menurut asas ini, seorang manager hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 sampai 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manager bersangkutan.
5. *Principle of delegation of authority* (asas pendelegasian wewenang). Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya.
6. *Principle of parity of authority* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab). Menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenang yang didelegasikan dengan tanggung jawab yang timbul karenanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang

yang didelegasikan tidak meminta pertanggungjawaban yang lebih besar dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya.

7. *Principle of responsibility* (asas tanggung jawab). Menurut asas ini, hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang. Seseorang hanya bertanggung jawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut.
8. *Principle of departmentation* (Azas Pembagian Kerja). Menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.
9. *Principle of personnel placement* (Azas Penempatan Personalia). Menurut asas ini, penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecapan, keahlian dan keterampilannya (*the right man, in the right job*), mismanagement penempatan harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job specification* dari jabatan yang akan diisinya.
10. *Principle of scalar chain* (Azas Jenjang Berangkai). Menurut asas ini, saluran perintah atau wewenang dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek., jelas dan menempuh jarak terpendeknya. Hal ini penting, karena dasar organisasi yang fundamental adalah rangkaian wewenang dari atas ke bawah.
11. *Principle of efficiency* (Azas efisiensi). Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

12. *Principle of continuity* (Azas Kestinambungan). Menurut asas ini, organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.
13. *Principle of coordination* (Azas Koordinasi). Menurut asa ini, merupakan rangkaian dari asas-asas organisasi lainnya. Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan, supaya terarah pada sasaran yang ingin dicapai.³⁷

Langkah-langkah pengorganisasian agar organisasi yang disusun menjadi baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya sebagai berikut;

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive*, atau *service motive*.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- 6) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dihindarkan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staf organization* ataukah *function organization*.

³⁷Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 114

8) Struktur (*organization chart* = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan digunakan.³⁸

Selanjutnya Netty Siska Nurhayati mengemukakan empat pilar pengorganisasian (*four building blocks or organizing*) yaitu:

- 1) Pembagian kerja (*division of work*).
- 2) Pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*).
- 3) Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*)
- 4) Penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktifitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).³⁹

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu :

a) Pembagian Kerja (*Staffing*)

Pada dasarnya, *staffing* merupakan fungsi operasional manajemen personalia, sedangkan analisis jabatan atau pekerjaan merupakan proses mempelajari dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan suatu pekerjaan atau jabatan, keduanya tidak terlepas dari lingkup manajemen sumber daya manusia. Fungsi *staffing* atau pengisian jabatan adalah kegiatan untuk memperoleh karyawan yang efektif akan mengisi jabatan-jabatan kosong di organisasi perusahaan. Pengisian jabatan bertujuan agar semua jabatan ada pejabat yang akan melaksanakan tugas-tugas pada setiap jabatan tersebut sehingga sasaran perusahaan dapat dicapai. Pengisian jabatan ini dilakukan dengan cara penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan yang baik, sehingga para karyawan dapat bekerja efektif dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁴⁰

Penentuan kebutuhan tenaga kerja menyangkut jumlah dan mutu tenaga kerja, sedangkan seleksi dan penempatan menyangkut masalah memilih dan menarik tenaga kerja, seperti menyeleksi formulir lamaran, tes psikologi,

³⁸ Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 138

³⁹ Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 115

⁴⁰ Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 115

dan wawancara. Pada organisasi besar, fungsi pengadaan tenaga kerja biasanya didelegasikan kepada bagian personalia, sedangkan pada organisasi kecil cukup ditangani oleh pimpinan unit.⁴¹

Tujuan suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan di mana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok dua atau lebih orang yang bekerja bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih daripada dilakukan perseorangan. Konsep ini disebut *synergy*. Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip *pembagian kerja* (division of labor) yang memurigkinkan synergy terjadi.

Sebagai contoh, pembagian kerja dalam team sepak bola : di mana ada manajer tim, kepala pelatih, asisten pelatih, dokter tim, penjaga gawang, dan pemain lainnya. Pembagian kerja ini efektif karena bila hanya omponen kecil dari pekerjaan yang dilaksanakan, kualifikasi personalia yang rendah digunakan, dan latihan jabatan lebih mudah. Gerakan-gerakan dan perpindahan yang percuma dari komponen pekerjaan yang besar diminimumkan. Lebih dari itu, pembagian kerja mengarahkan penanaman pada peralatan dan mesin-mesin yang efisien untuk meningkatkan produktivitas. Namun demikian, beberapa penulis telah menunjukkan adanya konsekuensi-konsekuensi pada perilaku karyawan sehubungan dengan pembagian kerja, bila hal itu dilaksanakan secara ekstrim. Ini dapat menimbulkan kebosanan, keletihan, monoton dan kehilangan motivasi yang dapat menghasilkan ketidak efisienan dan bukan efisiens.⁴²

b) Pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*)

Departementalisasi sebagaimana telah diterangkan di muka, merupakan proses penentuan bagian-bagian dalam organisasi yang akan bertanggung jawab dalam melakukan bermacam jenis pekerjaan yang telah dikategorikan berdasarkan faktor-faktor tertentu. Dalam mendesain organisasi, khususnya dalam proses departementalisasi sebagaimana diuraikan di muka, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan oleh

⁴¹Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 138

⁴²Bambang Setiyo Pambudi, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (FE Univ.Trunojoyo, 2013), hlm. 40-41



organisasi, yaitu pendekatan berdasarkan *fungsi*⁴³, berdasarkan *produk*⁴⁴, berdasarkan *Pelanggan*⁴⁵, berdasarkan *geografis*⁴⁶, dan berdasarkan *matriks*^{47, 48}.

Dalam pengorganisasian termasuk penyusunan struktur organisasi, Struktur organisasi (desain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standardisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja. Unsur-unsur struktur organisasi terdiri dari :

- 1) Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementalisasi).

⁴³Pendekatan Fungsional Penentuan sub-subbagian dari organisasi atau proses departementalisasi yang pertama adalah berdasarkan fungsi (*functional departmentalization*). Berdasarkan pendekatan ini, proses departementalisasi dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi tertentu yang mesti dijalankan dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi bisnis misalnya, ada pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan fungsi produksi, ada pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan pelanggan atau pasar, sehingga dinamakan dengan fungsi pemasaran, dan lain sebagainya

⁴⁴ Pendekatan kedua dalam departementalisasi adalah berdasarkan produk atau *product departmentalization*. Berdasarkan pendekatan ini, penentuan bagian-bagian dalam organisasi ditentukan berdasarkan jenis produk yang dibuat oleh organisasi. Sebagai contoh, PT ABC memiliki beberapa jenis produk dari mulai produk susu, sabun mandi, pasta gigi, hingga mi instan, maka di bawah bagian produksi dapat juga dibuat subbagian

⁴⁵Pendekatan ketiga dalam departementalisasi adalah berdasarkan pelanggan atau *customer departmentalization*. Berdasarkan pendekatan ini, penentuan bagian-bagian dalam organisasi ditentukan berdasarkan karakteristik pelanggan yang menjadi sasaran pelanggan dari organisasi.

⁴⁶Pendekatan keempat dalam departementalisasi adalah berdasarkan faktor geografis. Berdasarkan pendekatan ini, penentuan bagian-bagian dalam organisasi ditentukan berdasarkan wilayah geografis di mana organisasi beroperasi

⁴⁷Pendekatan ini pada dasarnya merupakan proses departementalisasi yang menggabungkan antara pendekatan fungsional dengan pendekatan lain, misalnya berdasarkan proyek tertentu, produk tertentu, ataupun berdasarkan pendekatan lainnya. Setiap pekerja yang berada di bawah departemen tertentu dalam kenyataannya juga merupakan bagian dari sebuah proyek tertentu atau bagian pekerjaan yang lain dari perusahaan

⁴⁸ Bambang Setiyo Pambudi, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* hlm. 40-47

- 2) Standardisasi kegiatan, merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan.
- 3) Koordinasi kegiatan, menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi.
- 4) Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan, yang menunjukkan lokasi (letak) kekuasaan pembuatan keputusan.
- 5) Ukuran satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok.⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

D. Fungsi Pembimbingan (*Commanding*) Manajemen Pendidikan

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Blancard dan Hersey (Dalam Tohardi, 2002) mengemukakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan

⁴⁹Bambang Setiyo Pambudi, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* hlm. 48-49

individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.⁵⁰

Davis mengidentifikasi dalam keterampilan kepemimpinan yaitu :

- 1) *Technical Skills* ; diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya.
- 2) *Human Skills* ; kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal maupun informal. Untuk membangun relasi yang lebih baik harus dikembangkan sikap respek dan saling menghargai satu sama lain.
- 3) *Conceptual Skills* ; pemimpin yang disegani adalah pemimpin yang mampu memberi solusi yang tepat yang timbul dari pemikirannya yang cerdas suatu persoalan.⁵¹

Seorang pemimpin merupakan sentral figur dan profil panutan publik. Terwujudnya kemaslahatan umat sebagai tujuan sangat tergantung pada gaya dan karakteristik kepemimpinan. Dengan demikian kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin mencakup semua karakteristik yang mampu membuat kepemimpinan dapat dirasakan manfaat oleh orang lain.

Dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif, efisien dan akuntabel seorang pemimpin sangat penting melaksanakan penataan dan pembinaan personalia yang dimiliki sebagai pelaksanan dalam menjalankan roda organisasi sebagai pelayanan public, baik buruknya sebuah lembaga dan organisasi dalam memberikan pelayanan public sangat ditentukan kinerja personalia atau sumber daya manusia yang dimiliki.

Menurut T. Hani Handoko, sumber daya terpenting suatu organisasi adalah sumber daya manusia, tanpa orang-orang yang cakap, organisasi dan manajemen akan gagal mencapai tujuannya. Bagaimana manajer melakukan

⁵⁰ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 214

⁵¹Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 178

fungsi penyusunan personalia (*staffing*) secara efektif akan menentukan sukses atau kegagalan mereka sebagai manajer.⁵²

Penyusunan personalia merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pemberian latihan, dan pengembangan seluruh anggota organisasi. Fungsi ini dilaksanakan dalam dua tipe lingkungan yang berbeda.

1. Lingkungan eksternal yang meliputi seluruh faktor di luar organisasi yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhinya.
2. Lingkungan internal yang terdiri dari unsur-unsur di dalam organisasi.

Handoko mencatat, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam proses *staffing* ini, antara lain perencanaan sumber daya manusia, seleksi, pengenalan dan orientasi, latihan dan pengembangan, penilaian atas pelaksanaan kerja, pemberian balas jasa dan penghargaan, serta perencanaan dan pengembangan karir.⁵³

Dalam kepemimpinan termasuk juga menggerakkan organisasi yang merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan, karena tindakan menggerakkan (*actuating*) merupakan proses memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.⁵⁴

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah

⁵²Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 148

⁵³T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi II, (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm. 233

⁵⁴Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 29

- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi yang berkualitas, kompeten dan kompetitif, manajemen kepemimpinan sangat menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu seorang pemimpin disamping dia menyiapkan manajemen personalia yang melahirkan tenaga kerja yang handal, professional, berhasil guna dan berdaya guna perlu juga manajemen kesiswaan.

Selanjutnya manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁵⁵

Disisi lain W. Mantja menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁵⁶ Dilain pihak Mulyono menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara

⁵⁵Qomar, *Manajemen Pendidikan*....., hlm. 141-142.

⁵⁶W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35

kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁵⁷

Dengan demikian manajemen kesiswaan merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun diluar kelas agar dapat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Pada intinya manajemen kesiswaan di suatu sekolah/madrasah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau sekolah islam tersebut. Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

1. Berwawasan masa depan

Berwawasan masa depan maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini siswa di bina guna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi di capai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (planing) dan dapat dipehitungkan (*calculability*). Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya.⁵⁸ Kaitan dengan berwawasan masa depan dapat diperhatikan dalam Alquran:

QS. al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

⁵⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 178.

⁵⁸Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 68.

Artinya: dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka (QS. Al-Baqarah: 201).⁵⁹

QS. ad-Dhuha ayat 4:

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Artinya: dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).⁶⁰

Maksudnya ialah bahwa akhir perjuangan Nabi Muhammad SAW. itu akan menjumpai kemenangan-kemenangan, sedang permulaannya penuh dengan kesulitan-kesulitan. ada pula sebagian ahli tafsir yang mengartikan akhirat dengan kehidupan akhirat beserta segala kesenangannya dan ula dengan arti kehidupan dunia.

2. Memiliki keteraturan Pribadi (*self regulation*)

Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehiupan yang terarah dan terprogram. Para siswa menyadari akan pentingnya perhatian terhadap makna waktu dan tidak membiarkan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang diperoleh dan produk positif yang nyata. *Self regulation* diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan memanejemen waktu secara cermat dan proporsional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap. Dengan *Self Regulation* diharapkan terbentuk manusia yang terbiasa dan bekerja keras, berprestasi berkompetisi saling berlomba untuk mencapai yang terbaik. Pada akhirnya diharapkan terbentuk sikap hidup yang dalam berbuat atau bekerja bukan karena adanya pengawasan yang eksternal, tetapi karena adanya prinsip dalam keyakinan hidup memberikan dorongan yang kuat pada para siswa untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup yang teratur dan terprogram yang pada akhirnya dapat membuat siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan

⁵⁹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 45

⁶⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 1060

kualitas hidupnya. Kaitan dengan pengembangan potensi *self regulation* dapat diperhatikan ayat Alquran, diantaranya: ⁶¹

QS. Al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Baqarah: 148). ⁶²

QS. Ali Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh (QS. Ali Imran: 114). ⁶³

3. Kepedulian social (*holy social sense*)

Kepedulian social (*holy social sense*), maksudnya membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian social yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli pada orang-orang disekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Mau membantu orang-orang yang membutuhkannya dan tidak menjadi manusia individualis. Dengan *holy social sense* siswa diarahkan memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain dan menangkap sudut pandang orang lain tanpa

⁶¹Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 69.

⁶²Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 19

⁶³Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 90

kehilangan akal sehat. Kaitan dengan pengembangan potensi keperdulian sosial ini dapat diperhatikan pada ayat Alquran Surat Al-Hujarat ayat 10, yang berbunyi:⁶⁴

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujarat: 10)

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁶⁵

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya

⁶⁴Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 72.

⁶⁵Depatemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)* (Jakarta: Diknas, 2007), hlm. 10

dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁶⁶

E. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Pendidikan

Pengertian Pengawasan/Pengendalian (*controlling*) merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga pada perencanaan pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian adalah suatu fungsi yang positif dalam menghindari dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan. Setiap pengorganisasian, oleh karena itu harus memiliki sistem pengawasan (pengendalian).⁶⁷

Menurut Robert J. Mockler Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Pengawasan dapat didefinisikan

⁶⁶ Depatemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan.....*, hlm. 10-11.

⁶⁷Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 53

sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.⁶⁸

Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spirituil. Menurut Ramayulis, pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.⁶⁹

Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Bila para manajer dalam pendidikan Islam telah bisa melaksanakan tugasnya dengan tepat sesuai dengan fungsi manajemen di atas, terhindar dari semua ungkapan sumir yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dikelola dengan manajemen yang asal-asalan tanpa tujuan yang tepat. Maka tidak akan ada lagi lembaga pendidikan Islam yang ketinggalan zaman, tidak teroganisir dengan rapi, dan tidak memiliki sistem kontrol yang sesuai.

Ar-Riqaabah atau evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak

⁶⁸ Hani Handoko, Manajemen Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm.359

⁶⁹ Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el Islam, Volume 2..... hlm. 14

⁷⁰ Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el Islam, Volume 2..... hlm. 14

dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatankegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.⁷¹

Melalu S.P. Hasibuan mengemukakan empat macam pengendalian yaitu seperti di bawah ini:

1. *Internal control* (pengendalian) adalah pengendalian yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengendalian ini meliputi hal hal yang cukup luas, baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan. *Audit control* adalah pemeriksaan atau penilaian atas masalah masalah yang berkaitan dengan pembukuan perusahaan. Jadi pengendalian atas masalah khusus, yaitu tentang kebenaran pembukuan suatu perusahaan.
2. *External control* (pengendalian internal) adalah pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar. Pengendalian eksternal ini dapat dilakukan secara formal atau informal, misalnya pemeriksaan pembukuan oleh

⁷¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.....hlm. 30

kantor akuntan dan penilaian yang dilakukan oleh masyarakat akan berbeda hasilnya.

3. *Formal control* (pengendalian konsumen) yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intren maupun ekstren. Misalnya pemeriksaan yang dilakukan BPK terhadap BMUN.
4. *Informal control* (pengendalian konsumen) adalah penilaian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui media massa, cetak atau elektronik.⁷²

Menurut Harold Koontz dan Cyirl O'Donnel mengemukakan asas-asas pengendalian yaitu:

1. Asas Tercapainya Tujuan Pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan yaitu dengan mengadakan perbaikan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari rencana.
2. Asas Efisiensi Pengendalian Pengendalian itu efisien, jika dapat menghindari penyimpangan dari rencana, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang di luar dugaan.
3. Asas Tanggung Jawab Pengendalian Pengendalian hanya dapat dilaksanakan jika jika manajer bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana.
4. Asas Pengendalian terhadap Masa depan Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.
5. Asas Pengendalian Langsung Teknik kontrol yang paling efektif ialah mengusahakan adanya manajer bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manajer, atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah. Cara yang paling tepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan rencana adalah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki kualitas yang baik.

⁷² Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, hlm. 220

6. Asas Refleksi Rencana Pengendalian harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan rencana.
7. Asas Penyesuaian dengan Organisasi Pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi. Manajer dengan bawahannya merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Dengan demikian pengendalian yang efektif harus disesuaikan dengan besarnya wewenang manajer sehingga mencerminkan struktur organisasi.
8. Asas Penendalian Individual Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus ditujukan terhadap kebutuhan-kebutuhan akan informasi setiap manajer.
9. Asas Standar Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat yang akan dipergunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai.
10. Asas Pengendalian Terhadap Strategis Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.
11. Asas kekecualian Efisiensi dalam pengendalian membutuhkan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor kekecualian.
12. Asas Pengendalian Fleksibel Pengendalian harus luwes untuk menghindari kegagalan pelaksanaan rencana.
13. Asas Peninjauan Kembali Sistem pengendalian harus ditinjau berkali-kali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan
14. Asas Tindakan Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan rencana, organisasi, *staffing*, dan *directing*.⁷³

Selanjutnya Jenis Jenis Pengendalian Jenis jenis pengendalian /Pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian Karyawan (Personnel Control). Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan.

⁷³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.243-244

Misalnya apakah karyawan bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin, absensi, dan sebagainya.

- 2) Pengendalian Keuangan (Financial Control). Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggaran.
- 3) Pengendalian Produksi (Production Control). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya.
- 4) Pengendalian Waktu (Time Control). Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.
- 5) Pengendalian Teknis (Technical Control). Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.
- 6) Pengendalian Kebijakan (Policy Control). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijakan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai yang telah digariskan.
- 7) Pengendalian Penjualan (Sales Control). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 8) Pengendalian Inventaris (Inventory Control). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.
- 9) Pengendalian Pemeliharaan (Maintenance Control). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.⁷⁴

⁷⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*.....hlm. 244-245

BAB IV

FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPEKTIF ALQURAN

Manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda beda, tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan.¹ Dalam tulisan ini penulis memilih pendapat Mahdi bin Ibrahim bahwa fungsi manajemen tersebut ada empat, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pembimbingan (*commanding*), Pengawasan (*controlling*).²

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah (*al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran.³

Dalam Alquran ada beberapa bentuk kalimat *al-tadbir* yang mengandung makna *pengaturan* yang sesuai dengan istilah manajemen terdapat dalam Alquran dalam bentuk fi'il mudharik baik dalam bentuk mufrod, seperti kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam bentuk kalimat mufrod dan kalimat (يَتَدَبَّرُونَ) *yatadabbiru* dalam bentuk kalimat jama'. Jumlah kalimat dalam bentuk mufrod sebanyak 4 ayat dalam Alquran, yaitu pada:

1. QS. Yunus/10 ayat 3 dan 4. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
2. QS as-Sajadah/32:5. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
3. QS ar-Ra'd/13:2.⁴ Membicarakan manajemen bintang dan makhluk

¹Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14

²Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, , hlm. 14

³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 5

Dalam bentuk jama' sebanyak 4 ayat, yaitu

1. QS. an-Nisa ayat/4: 82. Membicarakan manajemen pendidikan anak dan kehidupannya
2. QS. al-Mukminun/23:68. Membicarakan tentang manajemen pembelajaran
3. QS. Muhammad/47:24. Membicarakan manajemen pendidikan
4. dan QS. Shaad/38:29.⁵ Membicarakan manajemen pendidikan dan Organisasi
5. Ayat ayat Alquran tentang manajemen tersebut diuraikan dengan kajian tafsir dan para ahli sebagai berikut:

4. Surat an-Nisa ayat 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.⁶

Dalam Tafsir al-Misbah karangan M. Quraish Shihab bahwa Kata (يَتَذَكَّرُونَ) *yatadabbaruna* artinya memperhatikan, diambil dari akar kata (دبر) *dabbara* yang berarti belakang atau sesudah, dari sini juga lahir kata *dubur* yang berarti pantat. Sementara ulama memahami arti kata ini dalam arti berfikir tentang akhir atau kesudahan sesuatu. Ada juga yang memahaminya dalam arti berfikir tentang sesuatu setelah sesuatu yang lain. Sehingga ayat ini berarti perintah memerintahkan setelah sebelumnya memperhatikan.⁷

Dalam Tafsir al-Maraghiy karangan Musthafa al-Maraghiy dijelaskan bahwa kalimat (تَذَكَّرَ) *tadabbara* perenungan terhadap akibat perkara, kemudian digunakan dalam arti setiap perenungan, baik merenungkan hakikat dan bagian bagian sesuatu,

⁴Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, hlm. 145.

⁵Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), hlm. 145.

⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) hlm. 128.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 639

maupun pendahuluan dan sebab-sebabnya, dan implikasi dan akibatnya. Merenungkan pembicaraan ialah memikirkan tujuan dan maksudnya yang dituju, serta akibat orang yang mengamalkannya dan orang-orang yang menyalahinya.⁸

Dalam Tafsir al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka makna (تدبر) *tadabbara* artinya merenungkan Alquran. Ajakan Tuhan menyuruh merenungkan Alquran ini telah dilakukan bangsa Arab setelah mereka menerima Islam. Ulama-ulama Modern seperti Sayid Jamaluddin al-Afghani, Syaikh Muhammad Abduh, Sayid Rasyid Ridha dan Syaikh Hasan al-Banna dan beberapa pemuka Islam yang lain lagi, berkeyakinan bahwa untuk membangkitkan semangat Islam yang hidup didalam jiwa kita sesudah sekian tahun melemah, jalan satu-satunya ialah mengkaji isi kandungan Alquran. Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata:

Barangsiapa yang dengan teliti merenungi Alquran dengan makna yang terkandung didalamnya, serta memelihara tafsirnya yang diperoleh dari Rasulullah SAW. dan dari sahabat-sahabatnya, yang telah turut hadir seketika ayat-ayat diturunkan dan dapat menghasilkan hukum dari memperhatikan makhluknya (yang tersurat) dan mafhumnya (yang tersirat), demikian juga makna yang terkandung dalam sunnah, menyaring mana yang dapat dijadikan hujjah, orang itulah yang terpuji dan dapat mengambil manfaat dari Alquran.⁹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh makna dari (تَدَبَّر) *tadabbaru* adalah perintah merenungi Alquran, serta melarang mereka berpaling darinya, dan memahami makna serta lafaz-lafaznya-Nya untuk mencapai makna yang dimaksud, bahwa Allah SWT menghabiskan pula bahwa di dalam Alquran tidak ada hal-hal yang bertentangan, kerancuan dan kontradiksi, karena diturunkan yang Mahabijaksana dan Mahaterpuji, karena Alquran itu adalah kebenaran dari Allah yang Maha benar.¹⁰

⁸ Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Lc. Dkk.* (Semarang: Tohaputra, 1988), hlm. 168.

⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 173 - 175

¹⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, Cet. 2, 2003), hlm. 362.

Perintah ber-*tadabbur* ini menunjukkan bahwa Alquran menantang siapapun, dan Nabi Muhammad SAW. yang diperintahkan untuk menyampaikan perintah ini begitu percaya diri dan percaya akan kebenaran Alquran. Karena ketika seorang memerintahkan orang lain untuk memerhatikan perintah tersebut berarti perintah menggunakan seluruh potensinya untuk menemukan kebenaran, jika anda tidak percaya akan kebenaran sesuatu, anda tidak akan menutup nutupinya dan tidak akan memaparkannya, lalu memerhatikan orang untuk memerhatikankannya, membandingkannya dengan orang lain, serta mengulangi perhatian itu berkali kali.¹¹

Perintah *bertadabbur*/memerhatikan ini mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan Alquran, baik redaksi maupun kandungannya, petunjuk maupun mukjizatnya. Salah satu di antara sekian banyak yang diperintah untuk diperhatikan adalah tidak adanya pertentangan di dalamnya. Perintah ini adalah anjuran untuk mengamati setiap ketentuan hukum yang ditetapkannya, kisah yang dipaparkannya, nasehat yang disampaikannya dan lain lain, yang turun dalam berbagai tempat, yaitu di Makkah, Madinah dan tempat lain, malam atau siang, dalam perjalanan Nabi atau di tempat beliau berdomisili, saat perang atau damai, saat sedih atau senang, semuanya bisa diamati dan dibandingkan satu dengan yang lain. Perintah dalam Alquran tidak ada yang bertentangan, bahkan semua saling mendukung yang satu menafsirkan yang lain.¹² Sebagaimana Firman Allah dalam QS. az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۗ (33)

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 639

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 640

Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin.¹³

5. Surat Yunus/10:3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأُمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran. (QS. Yunus: 3)¹⁴

Dalam Tafsir al-Misbah karangan M. Quraish Shihab makna (يُدِيرُ) *yudabbiru* adalah mengatur, maksud dalam ayat tersebut bahwa Allah yang pengatur, pemelihara dan pembimbing manusia dan seluruh makhluk. Ada 2 poin penting informasi yang diperoleh dari ayat tersebut, yaitu:

1. Bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam ini, dan didalamnya ada ketentuan ketentuan yang berlaku.
2. Bahwa ada hari kemudian dimana setiap orang menerima ganjaran amal kebaikan dan amal keburukannya (ada masa pertanggungjawaban seluruh perbuatan yang dilaksanakan).¹⁵

Dalam Tafsir al-Maraghiy makna (سِتَّةِ أَيَّامٍ) *sittatu aiyam* adalah enam masa, pada masing masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing masing yang Allah kehendaki. Makna bersemayam di atas 'Arsy yang Allah jadikan sebagai pusat pengendalian dari kerajaan Yang Maha Esa ini. Allah mengendalikan urusan kerajaan yang begitu teratur sesuai dengan ilmu-Nya, begitu rapi sesuai dengan

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 739

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 297

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 639

kebijaksanaan-Nya. Dan Makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* mengatur, maksudnya dan Allah yang mengatur segala urusan hamba-hamba-Nya, dan Allah menganugerahkan sebageian ilmu yang tinggi kepada siapa saja yang dia pilih di antara makhluk makhluk-Nya, agar dia menunjuki mereka kepada jalan yang membawa kesempurnaan hidup dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹⁶

Dalam tafsir al-Azhar (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* secara umum artinya Dia mengatur, makna kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* lebih dalam asal katanya *dubur* yang berarti ekor atau hujung, bahwa Allah memberikan mengatur dan memberikan perintah telah mengetahui dan menentukan ujungnya, akhirnya ataupun ekornya ataupun akibatnya. Dari situ Nampak bahwa Allah SWT. dalam mengatur alam ini mempunyai rencana yang tegas dan konkrit. Dan menjadi kias ibarat pula bagi kita manusia, bahwa barangsiapa manusia pekerjaannya pakai rencana atau tadbir, artinya mengingat pangkal dan ujung, pangkal dan ekor atau akibat, maka dekatlah dia kepada kesempurnaan, tetapi perintah dan rencana yang dibangun manusia harus berlandaskan ridho Allah SWT., karena rencana manusia dapat berlangsung sesuai dengan izin Allah SWT.¹⁷

6. Surat Yunus/10:31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ
يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَعَلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya" (QS. Yunus: 31)¹⁸

¹⁶ Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Lc. Dkk..... hlm. 168.

¹⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar*..... hlm. 173 – 175, lihat Tafsir al-Maraghiyhlm. 129, dan Tafsir al-Misbah..... hlm. 393

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,.....hlm. 303

Dalam dalam Tafsir Misbah, Tafsir al-Maraghiy dan Tafsir al-Azhar makna dari (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam ayat tersebut adalah mengatur segala urusan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT.¹⁹

7. Surat ar-Ra'd/13: 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدِيرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بَلِقَاءَ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.²⁰

Dalam ayat tersebut kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam bentuk *mudhari'* atau masa sekarang dan masa yang akan datang, ini menunjukkan karena peninggian langit itu telah rampung dengan selesainya penciptaan langit dan bumi, sedang pengaturan dan pemeliharaan-Nya berlanjut terus menerus sejak dahulu. Sekarang, hingga masa mendatang. Dan asal kata dari (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* sebagaimana dikutip sebelumnya adalah (دبر) *dubur* yang artinya dubur/belakang bokong, orang yang *yudabbir* (yang mengatur) bukan saja mengadakan sesuatu, tetapi memperhatikan apa yang akan terjadi sesudah dan dibelakang pengadaannya itu, dia harus mempertimbangkan bagaimana akhir serta dampak yang akan diperoleh dari apa yang diadakannya itu. Manajemen menuntut agar mewujudkan dengan baik dan benar apa yang diadakan itu sehingga ia dapat berfungsi untuk masa kini dan masa yang akan datang serta tidak menimbulkan dampak negatif. Allah SWT. menciptakan dan meninggikan langit, menundukan matahari dan bulan, serta mengatur perjalannya, dan itu semua dilakukan-Nya dengan memperhatikan segala sesuatu dampaknya dan kesudahannya.

¹⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*..... hlm. 173 - 175

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,.....hlm. 360

8. Surat al-Mukminun/23:68

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Perkataan (Kami), atau Apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu? (QS. al-Mukminun ayat 68).²¹

Makna (يَدَّبَّرُوا) *yudabbiruu* dalam ayat tersebut adalah memperhatikan, maksudnya mereka akan mendapatkan di dalam Alquran ancaman berbuat maksiat, jika saja mereka memperhatikan dan memahaminya, tetapi sayangnya mereka justru mengambil yang samar, sehingga pada saat itu mereka binasa.²²

9. Surat as-Sajadah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. as-Sajadah ayat 5).²³

Kata (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam ayat ini terambil dari kata (دبر) *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang sehingga berjalan dengan baik. Sedangkan kalimat (الْأَمْرَ) *al-amr* artinya urusan, maksudnya kondisi sesuatu yang serta sifat dan ciri cirinya sekaligus system yang mengaturnya. Huruf (أَلْ) *al* pada kata ini mengandung arti jenis, sehingga mencakup semua makhluk.²⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* adalah mengatur, makna mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 526

²² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 596.

²³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 650

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 181

satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu bahwa Allah menurunkan urusan-Nya dari langit yang paling tinggi kebagian kerak bumi ketujuh yang paling dangkal, sedangkan amal amal diangkat di atas langit dunia.²⁵

10. Surat Muhammad/47:24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?²⁶

Makna (يَتَذَكَّرُونَ) *yudabbiruna* dalam ayat tersebut adalah memperhatikan, ayat ini sebagai kelanjutan kecaman Allah kepada mereka yang berpaling dari tuntunan agama, melakukan perusakan di bumi, dan memutuskan hubungan silaturrahim. Ibn Asyur memahami ayat di atas dalam arti bukankah sebaiknya mereka memperhatikan Alquran dan bukan menyibukkan diri di majlis Nabi SAW untuk mengamati keadaan kaum mukmin.²⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan maksud dari ayat tersebut bahwa hati mereka dalam keadaan terkunci mati, tidak ada sesuatupun makna Alquran itu yang dapat menembusnya.²⁸

Dari tafsir dan uraian penjelasan ayat ayat Alquran tentang manajemen Tersebut penulis mengambil analisis dari setiap ayat Alquran yang telah diuraikan. Dalam QS. an-Nisa ayat 82 makna kalimat (يَتَذَكَّرُونَ) *yatadabbaruna* adalah memperhatikan dan memikirkan tentang akhir dan kesudahan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam manajemen pendidikan maupaun organisai seorang manager harus memperhatikan secara komprhensif apa yang harus disiapkan sejak awal, apa yang harus dilakukan, harus mengukur bagamiana hasil yang ingin dicapai dalam organisasi sesuai dengan

²⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheihk, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 423.

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 823

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 447

²⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheihk, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 413-414

perencanaan yang disiapkan. Perintah *bertadabbur* dalam ayat tersebut__dengan makna memperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia harus mampu menggunakan potensi intelegensinya dalam menajalankan fungsinya sebagai khalifah, baik dalam memimpin, begitu juga dalam mengelola manajemen organisasi, baik kementerian/lembaga maupun satuan kerja terkecil dalam struktur organisasi.

Dalam QS. Surat Yunus ayat 3 kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* mengandung makna mengatur, dalam tafsir al-Misbah mengandung makna pengatur, pemeliharaan, dan pembimbing manusia dan seluruh makhluk, hal ini menunjukkan dalam manajemen pendidikan dan organisasi perlu pengelolaan secara sistematis, menurut penulis pemeliharaan dalam manajemen pendidikan itu bagian yang tak bisa dipisahkan, bahwa setiap lembaga ataupun organisasi memiliki inventaris, memiliki Bahan Milik Negara atau milik swasta dan yayasan, semua sarana yang dimiliki perlu pemeliharaan agar penggunaannya efektif, efisien dari segi anggaran, berdaya guna dan berhasil guna dalam manfaatnya. Makna pembimbingan dari uraian tersebut menurut penulis bahwa setiap lembaga pendidikan maupun kementerian/lembaga dan organisasi memiliki personil atau sumber daya manusia dalam menjalankan roda organisasi, dalam mewujudkan profesionalitas kerja seorang manager harus meningkatkan kompetensi personil organisasi sesuai dengan kapasitas dan bidang masing masing, baik melalui diklat, pelatihan maupun meningkatkan pendidikan formalnya.

Dalam kalimat (سِتَّةَ أَيَّامٍ) *sittatu aiyam* adalah enam masa, pada masing masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing masing yang Allah kehendaki. Dalam manajemen sangat penting penting tahapan tahapan yang harus dikerjakan agar tujuannya tercapai maksimal. Sistematika manajemen merupakan salah satu factor baik dan buruknya dalam pengelolaan lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu terori fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli dan fakar sangat sejalan dengan Alquran tersebut, bahwa perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan

evaluasi/pengawasan merupakan sistematika manajemen yang harus dijalankan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam QS. Yunus ayat 31 berdasarkan tafsir dan uraian ayat tersebut, makna (يُدَبِّرُ) *yadabbiru* adalah mengatur segala urusan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT. artinya dalam manajemen perlu membuat regulasi atau aturan aturan, baik dalam peraturan maupun dalam bentuk Standar Operasional Pelayanan (SOP) dengan tujuan agar manajemen organisasi berjalan profesional dalam melayani, efektif dalam pelaksanaannya, efisien dalam anggaran, dan akuntabel dalam laporannya. Dan yang sangat penting diperhatikan bahwa setiap regulasi dan SOP yang dibuat harus sesuai dengan kondisi social masyarakat yang dihadapi dan tidak boleh bertentangan dengan tujuan redaksi yang terdapat dalam Alquran.

Dalam QS. ar-Ra'd ayat 2 kalimat *yudabbiru* sama dengan maknanya yang terdapat dalam surat QS. an-Nisa ayat 82, dalam surat QS. ar-Ra'd ayat 2 menggunakan kalimat mufrod sedangkan QS. an-Nisa ayat 82 menggunakan kalimat Jama', secara makna dan *dilalahnya* mengandung tujuan yang sama, bahwa dalam manajemen pendidikan ataupun organisasi harus memaksimalkan potensi pemikiran yang ada dalam diri manusia, dan harus memiliki kerangka kegiatan yang terukur untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam QS. al-Mukminun ayat 68 kalimat (يَتَذَكَّرُونَ) *yudabbiruu* dalam bentuk jama' maknanya memperhatikan, memperhatikan yang dimaksud dalam ayat ini adalah balasan yang ditimpakan kepada orang-orang terdahulu yang telah berlaku maksiat. Dalam manajemen baik manajemen pendidikan, kementerian/lembaga atau organisasi potensi pemikiran hal yang sangat urgen untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan sebelumnya, kesalahan dan kekurangan harus dijadikan sebagai koreksi total dalam mewujudkan manajemen yang lebih baik dan professional untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam QS. as-Sajadah ayat 5 juga menggunakan kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah

diperhitungkan dengan matang sehingga berjalan dengan baik, sedangkan kata *al-amr* mengandung makna urusan, maksudnya sesuai dengan kondisi, sifat, dan ciri cirinya sekaligus system yang mengaturnya. Dari uraian tersebut menurut penulis bahwa kalimat (يَتَدَبَّرُ) *yudabbiru* yang diringi dengan kalmia *al-amr* bahwa dalam melaksanakan manajemen harus mempertimbangkan kondisi situasi yang dihadapi, sifat sifat dan ciri ciri yang sesuai, dan memperhatikan system yang bagaimana yang sesuai digunakan sesuai dengan situasi, sifat dan ciri-ciri yang dihadapi. Oleh karena manajemen tidak bisa lepas dari aspek kondisi dan situasi yang dihadapi dalam menerapkan system yang akan dilaksanakan.

Dalam QS. Muhammad ayat 24 kalimat (يَتَدَبَّرُونَ) *yudabbiruna* dalam ayat tersebut lebih menekankan perhatian untuk menjadikan pelajaran terhadap azab atau bencana terhadap orang-orang yang berpaling dari tuntunan Allah SWT. Bila dihubungkan dengan manajemen pendidikan atau kementerian / lembaga dan organisasi bahwa kekeurangan dan kesalahan yang menimbulkan permasalahan hukum atau yang tidak relevan dengan visi misi organisasi harus dijadikan sebagai bahan pelajaran sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari beberapa ayat Alquran yang telah diuraikan, dari penjelasan tafsirnya dan pendapat para ulama bahwa Alquran merupakan sumber manajemen yang begitu luar biasa, selau relevan sampai kapan pun, fleksibelnya tidak ada batasannya, di dalamnya banyak teori-teori manajemen yang bisa digali dengan potensi yang ada dalam diri manusia, apa yang dicetuskan para fakir dan ahli manajemen dari berbagai belahan dunia telah ada dalam Alquran.

A. Fungsi Perencanaan (*planning*) Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Alquran

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa rumusan dari definisi perencanaan banyak dikemukakan para ahli di antaranya menurut Beeby, C.E. Perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal

menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.²⁹

Perencanaan dapat dikatakan pula sebagai proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan memerlukan pendekatan yang rasional ke arah tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dapat pula dikatakan sebagai penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Dalam bahasa Arab perencanaan adalah *al-Tahthitun*, dalam Alquran tidak ditemukan kata *al-Tahthitun* yang mengandung makna langsung perencanaan, akan tetapi ada beberapa lafaz yang sepadan dengan arti perencanaan dalam Alquran, lafar-lafaz Alquran yang sepadan dengan perencanaan dalam Alquran yaitu: terdapat dalam QS al-Hijr/15:3, lafaz *وَأَنْتَظِرُ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍّ* artinya “hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” *الْأَمَلُ* (*amalu*) yang artinya “cita cita” terdapat dalam QS. al-Hijr/15:3, lafaz *أَمَلًا* (*amalan*) yang artinya “harapan” terdapat dalam QS. al-Kahfi/18:46, lafaz *وَأَلْبَسْنَا* (*walyakhsya*) artinya “hendaklah takut” terdapat dalam QS. an Nisak/4:9, lafaz *يُرِيدُ* (*yuridu*) artinya “menghendaki” terdapat QS. Huud/11:15-16, QS. asy Syuaara/42:20, QS. al Isra’/17:18, QS. an Nisak/4:134, QS. Ali Imran/3:145. Dari lafaz lafaz Alquran tentang perencanaan tersebut penulis akan mengkaji sebagian ayat tersebut melalui tafsir dan pendapat para ahli sebagai berikut:

1. QS. al-Hasyr/59: 18-19

²⁹ Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Alquran dan Hadis*, Oktober 2015 hlm. 15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

Ma qaddamat ligad yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlahlah amalan apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.³¹

Kalimat *taqoddamu* mengandung makna masa akan datang, maksudnya amal amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang, dan ini harus dipersiapkan (direncanakan) terlebih dahulu untuk memersipakan masa yang akan datang lebih bermanfaat. Kalimat perintah tentang *apa yang diperbuat hari esok* dalam ayat tersebut dipahami oleh Thabathabai sebagai perintah untuk melakukan evaluasi amal amal yang telah dilakukan. Penggunaan kalimat *nafsi* yang berbentuk tunggal mengisaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tapi masing masing harus melakukannya sendiri sendiri atas dirinya, dan sisi lain ia mengisyaratkan bahwa dalam kenyataan otokritik ini sangatlah jarang dilakukan.³²

Quraish Shihab dalamnya tafsir “*al-Misbah*”, dari ayat tersebut mengenai perencanaan beliau mengatakan bahwa kata *wantandzur’ nafsuma koddamat ligodin*

³⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 909

³¹ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet; IV, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 36

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 552

mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini. Jika proses perencanaan telah dilakukan oleh Allah semenjak penciptaan manusia.³³

Perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh Thabathabai yang dikutip dalam Tafsir al-Misbah sebagai perintah untuk evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakan nnya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut terlihat sempurna.³⁴

Dalam penjelasan lain Hampir semua ahli tafsir klasik memberikan tafsir kata “*li ghad* “ dengan hari qiyamat sebagaimana tafsir imam Aththobari dalam *Jami’ al Bayan fi ta’wil Alquran* dan Imam Al-Qurthubi dalam *Jami’ ahkam Alquran*³⁵ Ada dua klasifikasi mufassir klasik terhadap pemahaman terhadap kata “*wal tandzur nafsun ma qoddamat lighad*”:

- a. Kata “*nafsun*” berbentuk *isim nakirah* yang berkonotasi pada makna umum. Penggunaan kata umum ini membidik semua jenis manusia baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian semua jenis manusia hendaknya melihat kehidupan masa yang dilalui sebagai barometer untuk kehidupan akhirat. Kehidupan dunia hendaknya menjadi pertimbangan untuk kehidupan yang lebih panjang yaitu kehidupan akhirat
- b. Kata “*ghadin*” juga berbentuk *isim nakirah* yang berkonotasi untuk masa yang tidak jelas. Artinya hari qiyamat hanya ada kepastian terjadinya tapi tidak jelas waktu terjadinya. Orang Arab terbiasa menggunakan *ghad* untuk *zaman mustaqbal* (akan terjadi) bahkan sebagian mufassir ada yang memberikan tafsir

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 552

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 553

³⁵ Ahmad al Anshari al Qurthubi, *Jami’ ahkam al-Qur’an* ,(Libanon: Daru al-kutub al aroby, cetakan ke-3 juz 19, 2010), hlm. 135.

bahwa kata “*ghad*” bermakna waktu yang tidak lama. Dengan demikian hari qiyamat tidak waktunya akan segera terjadi.

Abu Hayyan al Andalusi memberikan tafsir bahwa yang di maksud dengan kata “*qaddamat*” adalah kehidupan dunia sedangkan kata “*lighad*” adalah kehidupan akhirat.³⁶

Al-Ghozali menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut: bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin). Di samping itu *kata perhatikanlan* menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.³⁷

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan

³⁶ Abu Hayyan al Andalusi, *Tafsir al Bahr al Muhith*, (Libanon: Daru al-kutub al-aroby, cetakan ke-3 juz 8, 2010), hlm. 443

³⁷ Muhammad Al-Ghozali. *Tafsir al-Ghozali; Tafsir Tematik*, (Jogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 203

diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.³⁸

Dari makna ayat *hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*, ayat ini jelas menginformasikan bahwa dalam menjalani hidup ini perlu memperhatikan kehidupan yang akan datang, dalam memperhatikan kehidupan hari esok atau masa yang akan datang dalam konteks hubungan dengan Allah SWT., bahwa setiap diri manusia harus memperhatikan bahwa ibadahnya semakin baik untuk masa yang akan datang, dan harus memperhatikan persiapan atau perencanaan apa yang harus disiapkan agar kehidupan beribadah semakin baik untuk hari esok yang akan datang. Begitu juga dalam aktivitas duniawi setiap orang harus memperhatikan apakah yang harus disiapkan dalam menjalankan tugasnya supaya lebih baik masa yang akan datang, termasuk dalam manajemen organisasi, setiap manager dan personalia harus membuat perencanaan yang baik agar kementerian/lembaga/orgnaisasi atau satuan kerjanya lebih baik masa yang akan datang, serta visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut penulis dari tafsir dan penjelasan al-Hasyr ayat 18 tersebut, dalam Alquran tidak ada kata yang mengandung makna secara jelas (secara *qoth'i*) perencanaan, tapi kalimat *taqodama* dalam ayat tersebut mengandung makna yang begitu dalam, dalam konteks manajemen bahwa memperhatikan kehidupan masa yang akan datang, untuk mewujudkan kehidupan hari esok yang lebih baik dan bermanfaat tentu harus dipersiapkan sejak dini atau dengan menyiapkan perencanaan baik, maka makna dari *taqoddama* merupakan bagian dari mempersiapkan perencanaan dalam berbagai multi dimensi kehidupan baik dalam konteks kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu menurut penulis dalam konteks manajemen pendidikan Islam pemahaman dari makna ayat *hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari*

³⁸ M. bukhar, dkk, *Azaz-Azaz- Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 35-36.

esok, bahwa dalam lembaga/organisasi pendidikan harus memiliki kerangka berfikir yang dinamis dalam mewujudkan agar lembaga pendidikan tersebut lebih baik. Untuk mewujudkan lembaga yang lebih baik kedepan tentu harus mempersiapkan visi dan misi yang ingin dicapai, menyiapkan perencanaan sesuai dengan visi dan misi yang harus dicapai, memperhatikan dinamika yang terjadi, dan memperhatikan aspek kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka menurut penulis surat al-Hasyr ayat 18 sangat relevan sebagai dalil dalam Alquran tentang manajemen perencanaan organisasi atau lembaga, baik lembaga formal, non formal, lembaga pendidikan dan non pendidikan.

Dalam ayat tersebut menyebutkan hendaklah manusia memperhatikan apa yang mau dikerjakan hari esok, ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang berfikir harus menyiapkan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sebelumnya, dalam Manajemen Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan, dan dalam menyusun perencanaan dan kegiatan tersebut harus berpedoman kepada keridhaan Allah SWT.

Ayat Alquran diatas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Firman Allah tersebut menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya, kita haruslah memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif. Perencanaan dalam fungsi mamagement amat penting, suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu

kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar kegiatan tersebut dapat mencapai sukses maksimal.

2. QS. al-Kahfi/18:46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.³⁹

3. QS. an Nisak/4:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁴⁰

Asbabul Nuzul ini bahwa Allah SWT. berfirman dalam ayat ini hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak dan ahli waris yang lemah, janganlah sampai membuat wasiat yang akan membawa mudharat dan mengganggu kesejahteraan mereka yang ditinggalkan itu. Berkata Ibnu Abbas menurut Ali bin Abi Thalhaf bahwa ini mengenai seorang yang sudah mendekati ajalnya yang didengar oleh orang lain bahwa ia hendak membuat wasiat yang bermudharat dan akan merugikan ahli warisnya, maka Allah memerintahkan kepada yang mendengarnya itu agar menunjukkannya kepada jalan yang benar dan agar diperintahkan supaya ia bertakwa kepada Allah mengenai ahli waris yang akan ditinggalkan.⁴¹

Mujahid ra. menjelaskan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan permintaan Sa'ad bin Abi Waqqash ra., yang suatu saat sedang sakit keras, kepada

³⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah* hlm. 355

Rasulullah SAW. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bahwa tatkala Rasulullah SAW datang menjenguk Sa'ad bin Abi Waqqash yang sedang sakit, bertanyalah Sa'ad kepada nya: “Ya Rasulullah, saya mempunyai harta dan hanya putriku satu-satunya yang akan mewarisiku, dapatkah kusedekahkan dua pertiga kekayaanku?” Jawab Rasulullah, “Jangan.” Dan kalau separuh, bagaimana? tanya Sa'ad lagi. “Jangan.”Jawab Rasulullah SAW. Dan kalau sepertiganya, bagaimana ya Rasulullah?” tanya Sa'ad lagi. Rasulullah menjawab, “Sepertiga pun masih banyak, kemudian Beliau bersabda:

إِنَّكَ أَنْ تَذَرُوا رَثْلَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

“*Sesungguhnya lebih baik meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya daripada menmeninggalkan mereka dalam keadaan miskin yang meminta-minta*”.⁴²

Dalam *Tafsir Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-Nisa ayat 9: (وَ لِيُخْشِيَ الَّذِينَ) Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan (لَوْ تَرَكُوا) seandainya mereka akan (مِنْ خَلْفِهِمْ) meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka (ذُرِّيَّةً ضِعْفًا) anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, (خَافُوا) yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas (عَلَيْهِمْ) mereka, yakni anak-anak yang lemah itu.⁴³

4. QS. Asy Syuurā/42:20 ط

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah*hlm. 355

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah*hlm. 354

Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.⁴⁴

Ibnu Katsir –rahimahullah- menafsirkan ayat di atas, “Barangsiapa yang mencari keuntungan di akhirat, maka Kami akan menambahkan keuntungan itu baginya, yaitu Kami akan kuatkan, beri nikmat padanya karena tujuan akhirat yang dia harapkan. Kami pun akan menambahkan nikmat padanya dengan Kami balas setiap kebaikan dengan sepuluh kebaikan hingga 700 kali lipat hingga kelipatan yang begitu banyak sesuai dengan kehendak Allah. ... Namun jika yang ingin dicapai adalah dunia dan dia tidak punya keinginan menggapai akhirat sama sekali, maka balasan akhirat tidak akan Allah beri dan dunia pun akan diberi sesuai dengan yang Allah kehendaki. Dan jika Allah kehendaki, dunia dan akhirat sekaligus tidak akan dia peroleh. Orang seperti ini hanya merasa senang dengan keinginannya saja, namun barangkali akhirat dan dunia akan lenyap seluruhnya dari dirinya.⁴⁵

Selain ayat tersebut di atas, ayat Alquran yang berhubungan dengan perencanaan adalah Surah al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁶

Handoko sendiri membagi periode perencanaan menjadi tiga, yakni rencana jangka panjang, menengah, dan pendek. *Pertama*, rencana jangka panjang

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm.

⁴⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk, hlm. 362.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 709

berkisar antara 2-5 tahun ataupun lebih, dan ditentukan oleh manajer puncak seperti presiden direktur, wakil direktur, manajer umum, dan kepala atau manajer divisi. *Kedua*, rencana jangka menengah yang rentang waktunya antara beberapa bulan sampai 3 tahun, dan dibuat oleh manajer menengah, seperti manajer fungsional, kepala departemen, dan manajer produk. *Ketiga*, rencana jangka pendek yang kisaran waktunya bisa harian, mingguan, bulanan (dari harian sampai 1 tahun), dan dibuat oleh penyedia, manajer satuan, dan pemimpin kelompok.⁴⁷

Oleh sebab itu, dalam konteks manajemen, berdasarkan QS. Al-Hasyr ayat 18, perencanaan jangka pendek maupun panjang yang dibuat oleh suatu organisasi semestinya tetap mengacu pada nilai dan ajaran agama Islam. Hal inilah yang membedakan manajemen Qurani dengan manajemen konvensional yang lebih fokus pada tujuan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan itu, tanpa memerhatikan halal dan haram, atau keberkahan usahanya. Dalam bahasa yang lebih ekstrem, manajemen konvensional bersifat sekuler, sementara manajemen Qurani mengajarkan prinsip-prinsip manajemen yang berdasarkan atas iman dan takwa.

Mahdi bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu :

- 1) Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- 2) Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- 4) Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan

⁴⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi II, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 23.

perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.

5) Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.⁴⁸

Perencanaan dan manajemen pendidikan diarahkan untuk dapat membantu: (1) memenuhi keperluan akan tenaga kerja, (2) perluasan kesempatan pendidikan, (3) peningkatan mutu pendidikan, serta (4) peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pemenuhan keperluan akan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas menempati prioritas utama karena tanpa didukung tenaga kerja yang terampil, maka pembangunan di berbagai bidang sukar dilaksanakan dan tingkat pengangguran akan terus meningkat. Kebutuhan akan pendidikan juga terus meningkat.⁴⁹

Baik tafsir klasik maupun tafsir kontemporer, memberikan pemahaman bahwa program untuk masa yang akan datang seharusnya direncanakan dengan baik, sistematis dan dianalisa secara matang sebelum dilaksanakan dengan baik. Analisa dalam perencanaan tersebut harus mempertimbangkan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya

Dari uraian ayat dan pendapat para ahli, menurut analisa penulis sebagai berikut:

1. Bahwa QS. al-Hasyr ayat 18 menjelaskan bahwa kata *taqoddama* merupakan kehidupan dunia, dan kata *ghodin* menunjukkan kehidupan akhirat, kehidupan dunia dan akhirat harus diperhatikan agar lebih baik masa yang akan datang. Ayat tersebut secara tidak langsung menjelaskan kepada manusia bahwa untuk mewujudkannya kehidupan yang lebih baik kedepan baik dunia maupun akhirat perlu ada perencanaan yang matang yang sistematis dan terukur.

63. ⁴⁸ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm.

⁴⁹ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: IPB Press, 2014), hlm. 3

2. Dalam QS. al-Kahfi/18:46 menjelaskan bahwa *“harta dan anak merupakan perhiasan dunia, amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* hal ini menunjukkan kepada manusia bahwa supaya harta itu menjadi amalan amalan yang kekal jadi amal saleh, dan anak yang dibesarkan menjadi anak yang saleh, maka perlu perencanaan bagaimana pengelolaan anak itu bagaimana pendidikan anak tersebut supaya menjadi anak yang saleh, maka ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan dalam manajemen pengelolaan harta dan dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi saleh.
3. Dalam QS an Nisak/4:9 sangat jelas mengatakan bahwa hendaklah orang tua takut meninggalkan generasi yang lemah dibelegang mereka, baik lemah ilmu, ekonomi dan lemah keimanan. Maka ayat ini menekankan kepada manusia perlunya perencanaan bagaimana kehidupan anak yang lebih sejahtera kedepan, pendidikan dan keimanan anak baik sehingga menjadi generasi yang kuat, cerdas dan saleh.
4. Begitu juga QS. Asy Syuura/42:20, dan QS. al-Qashash ayat 77, kedua ayat tersebut menekankan bagaimana manajemen pengelolaan kehidupan dunia dan akhirat lebih baik, tentu semuanya akan bisa dicapai apabila dirumuskan dengan perencanaan yang baik. Oleh karena itu ayat ayat tersebut menekankan kepada manusia sebagai khalifah begitu pentingnya perencanaan baik dalam manajemen kehidupan dunia, kehidupan akhirat. Begitu juga dalam manajemen pendidikan, Kementerian/Lembaga maupun organisasi lain perencanaan merupakan modal dasar dalam mewujudkan visi dan misi, tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
5. Dari uraian tersebut perencanaan menurut Alquran merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam manajemen pendidikan, agar pendidikan berkualitas, berdaya guna berhasil guna, serta kompetitif. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu *“pembeda”* antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang

sarat dengan nilai. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang.

B. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. *At-Tandziim* atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.⁵⁰

Dalam Alquran tidak ditemukan lafaz yang maknanya langsung pengorganisasian, kalimat yang sepadan dengan pengorganisasian yang terdapat dalam Alquran yaitu: جَمِيعًا (*Jami'a*) yang artinya perkumpulan/kelompok dan kalimat صَفًّا (*Shaff*) yang artinya barisan yang teratur.

Penulis mengkaji sebagian ayat ayat yang berhubungan dengan pengorganisasian tersebut tersebut melalui tafsir dan pendapat para ahli. Kalimat جَمِيعًا berhubungan dengan pengorganisasian (*organizing*) adalah surat Surat Ali Imran/3:103

⁵⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 26

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁵¹

Dalam ayat lain pesan yang ditunjukkan kepada setiap muslim orang per orang pribadi demi pribadi, sedang pesan serupa di sini ditujukan kepada kaum muslimin secara kolektif bersama sama, sebagaimana terbaca dalam kata (جَمِيعًا) *jami'an* artinya semua dan firman-Nya (وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا) "*walaa tafarroquu/janganlah bercerai berai*". Sedangkan pesan yang dimaksud *berpegang teguhlah*, yakni mengupayakan menguatkan diri yang satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali. Sehingga kalau ada yang lupa diingatkan, ada yang tergelincir bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah yang menyimpang, keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak, karena itu bersatu padulah, karena itu ayat Alquran tersebut mengatakan *janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu*.

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Selanjutnya Alquran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah

⁵¹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 89

timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.⁵²

Dalam ayat lain yang memiliki korelasi dengan ayat tersebut di atas adalah QS. Al-Anfal/8: 46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَتْحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁵³

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.⁵⁴

Prinsip pengorganisasian atau pembagian kerja berdasarkan kedudukan dan tugas pokok terdapat dalam Alquran surat al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُورِمُ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui,

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 205

⁵³ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 260

⁵⁴ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 28

siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁵⁵

Menurut *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, melalui ayat ini Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk mengajak dan memerintahkan umatnya agar bekerja sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya. Sebab, pekerjaan yang harus dikerjakan oleh setiap orang tentu tidak sama, tetapi sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing.⁵⁶

Berdasarkan QS. al-An'am ayat 135, QS. Hūd ayat 93, QS. Az-Zumar: 39-40 tersebut dalam konteks manajemen, khususnya dalam fungsi pengorganisasian, Allah mengingatkan kembali supaya pembagian kerja dilakukan secara baik dan profesional. Tanggung jawab atas pekerjaan hendaknya dibagi berdasarkan *skill* atau kemampuan yang dimiliki masing-masing karyawan. Jangan sampai orang bekerja pada bidang yang tidak dikuasainya. Sebab, menurut Al-Qur'an, hal ini termasuk kezaliman, sehingga sulit mencapai keberhasilan (*innahu lâ yuflihu azh-zhâlimûn*). Apabila orang yang ditunjuk memiliki kompetensi yang rendah, maka kita berkewajiban untuk memberikan pelatihan kepadanya.

Selain aspek spesialisasi kerja, ayat tersebut menjelaskan prinsip struktur organisasi. Dalam QS. al-An'am ayat 135 dan QS. Hūd ayat 93, tersebut

⁵⁵ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 206

⁵⁶ Muchlis M. Hanafi, *et. al.*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 18-19, ayat lain tentang pembagian kerja adalah surat Hūd: 93 dan Az-Zumar: 39-40.

وَيَقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ إِنِّي عَمِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ
وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾

Artinya: dan (Dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. dan tunggulah azab (Tuhan), Sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu. (QS₃ Hūd: 93).

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ إِنِّي عَمِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ
وَيُحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤١﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal".(QS. Az-Zumar: 39-40)

disebutkan “*bekerjalah sesuai dengan kemampuanmu*”, dalam QS. Az-Zumar: 39-40 disebutkan “*bekerjalah sesuai dengan keadaanmu*” . dari ayat ayat Alquran tersebut dapat dipahami bahwa dalam bekerja harus sesuai dengan kemampuan dan kedudukannya, untuk menetapkan kedudukannya dan menempatkan personalia sesuai dengan kemampuannya maka harus dibuat struktur organisasi supaya jelas tugas pokok dan kewenangannya, sehingga pelayanan organisasi tersebut dapat berjalan efektif, efisien dan akuntabel.

Pengorganisasian juga mencakup pembagian Kerja (*Job descriptions*), J. Winardi menggunakan proses scalar (*scalar process*) untuk memenuhi (*Job descriptions*) tersebut. Ilustrasi yang dipakai yaitu sebuah segitiga kecil merupakan bidang pekerjaan yang harus digarap oleh suatu departemen. Untuk membentuk kelompok pekerja yang terkoordinasi dan efektif, kepala departemen perlu membagi-bagi pekerjaan dalam tingkat (*level*) dan fungsi (*function*), kemudian mempekerjakan orang dan sumber daya yang ada.⁵⁷

Pembagian kerja dan tugas pokok masing masing juga terdapat dalam QS. an-Namal ayat 17 sebagai berikut:


 وَحِشْرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ
 PADANGSIDIMPUAN

Artinya: dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib dalam barisan.(sesuai dengan tupoksi masing masing).⁵⁸

Ayat ini mengindikasikan adanya *job description* dan rantai komando dalam pengorganisasian militer di kerajaan Nabi Sulaiman, dimana terdapat seseorang yang mengomando seluruh tentara. Selain itu, pasukan tentara itu dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu jin, manusia, dan burung.

Dalam kajian manajemen, rantai komando (*chain of command*) dapat diartikan dengan garis wewenang tidak terputus yang menghubungkan semua

⁵⁷ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.

⁵⁸ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 87.

orang pada organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggung jawab. Rantai komando ini memiliki dua prinsip dasar, yaitu kesatuan perintah dan prinsip *scalar*⁵⁹. Kesatuan perintah berarti setiap karyawan bertanggung jawab hanya kepada satu supervisor, sedangkan prinsip *scalar* dapat dimaknai dengan garis wewenang yang terdefiniskan dengan jelas.⁶⁰

Kata *صَفًّا* Terkait dengan fungsi pengorganisasian tentang *job description* ini juga terdapat dalam QS. Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁶¹

Jika dikaitkan dengan manajemen, kata *shaff* ini menunjukkan adanya kekompakan dalam bekerja. Praktik ini dapat dilihat dalam shalat berjamaah. Sebagaimana barisan (*shaff*) dalam shalat, setiap kali imam melakukan gerakan shalat, maka seluruh makmum akan mengikutinya secara bersamaan. Selain itu, makmum tidak diperbolehkan mendahului gerakan imam. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks manajemen, imam berkedudukan seperti halnya manajer yang berwenang memberikan instruksi kepada makmum sebagai anggotanya.

Dalam pembagian kerja harus disesuaikan dengan *skill*nya dan kemampuan fisiknya, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah/2:286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَيَّ

⁵⁹ bahwa wewenang dan tanggung jawab mengalir secara vertikal langsung lurus dari tingkat teratas ke tingkat paling bawah

⁶⁰ Richard L. Daft, *Manajemen Edisi 6 Buku 2*, diterjemahkan oleh Diana Angelica dari *Management 6th Edition*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 4-5

⁶¹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 918.

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۖ⁶²

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan membebani hambanya di luar batas kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen organisasi dalam pembagian tugas harus memperhatikan *skill* kemampuan *intelegensinya* dan kemampuan fisiknya.

Dalam manajemen, keteraturan dalam organisasi ini dapat diwujudkan melalui 5 pendekatan, sebagai berikut:

1. Pendekatan fungsional vertikal, yaitu pengelompokan karyawan pada departemen menurut keahlian dan pekerjaan yang sama.
2. Pendekatan divisional, yaitu pengelompokan karyawan ke dalam divisi yang berbeda dan tersendiri berdasarkan produk, program, atau daerah geografis yang sama.
3. Pendekatan matriks, yakni implementasi rantai komando fungsional dan divisional secara terus-menerus dan saling melengkapi satu sama lain di departemen yang sama.
4. Pendekatan berdasarkan tim, yaitu pembentukan tim untuk melakukan tugas tertentu dan berkoordinasi dengan departemen utama.
5. Pendekatan jaringan, yaitu penghubungan antar organisasi yang berada pada jarak yang berjauhan melalui internet⁶³

⁶² QS. al-Baqarah/2:286

⁶³ Richard L. Daft, *Manajemen Edisi 6 Buku 2*, diterjemahkan oleh Diana Angelica dari *Management 6th Edition*.....hlm. 15.

Pengorganisasian juga merupakan bagian untuk mewujudkan kesolidan suatu organisasi sebagaimana disebutkan dalam QS. Ash Shaff ayat 4 tersebut sebagai bangunan yang saling mengokohkan dan menguatkan dengan saling berkerja sama atau tolong menolong dalam menjalankan tugas dan fungsi masing masing. Dari uraian ayat ayat Alquran tidak ditemukan lafaz *dilalahnya* menunjukkan secara langsung pengorganisasi, tapi ada beberapa ayat Alquran yang dari segi makna, maksud, tujuan dan penafsirannya menjelaskan pengorganisasian dalam manajemen organisasi. Dalam surat Surat Ali Imran/3:103, bahwa kalimat (جَمِيعًا) *jami'an* yang tunjukannya (*dilalahnya*) secara kolektif mengandung pesan untuk saling menguatkan dalam berbagai bidang kehidupan, kehidupan social, pemerintahan, dan organisasi harus tetap berpegang teguh kepada agama Allah SWT. kamilat *jami'an* ini dapat diartikan sebagai pengorganisasian dalam manajemen, untuk menguatkan satu sama lain, dalam kementerian/lembaga dan organisasi atau lembaga pendidikan perlu ada saling menguatkan dengan melaksanakan pengorganisasian yang saling menguatkan satu sama lain, pengorganisasian dalam kementerian/lembaga dan organisasi atau lembaga pendidikan adalah terbentuknya struktur kepemimpinan dan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga dengan struktur organisasi tersebut dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara efektif, efisien, professional dan akuntabel. Dalam Insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan misalnya Strukturnya ada Rektor, Wakil Rektor, Kepala Biro, Dekan, Wakil Dekan, Wakil Dekan, Ketua Lembaga, Kepala UPT, Kabag, Kasubbag, ini semua bagian dari pengorganisasian yang telah memiliki tupoksi masing masing. Dan dalam manajemen harus dikelola secara teratur, sistematis sebagaimana dalam QS. QS. Ash-Shaff ayat 4.

C. Fungsi Pembimbingan (*commanding*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran

Directing / commanding/actuating adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, agar

tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju yang telah ditetapkan semula. Directing / commanding bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang ditetapkan.

Sebagaimana diuraikan dalam bab sebelumnya dalam suatu organisasi, kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Blancard dan Hersey (Dalam Tohardi, 2002) mengemukakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.⁶⁴

Kalimat *commanding* atau membimbing yang sepadan dalam Alquran adalah kalimat دَعَا artinya “*menyeru, mengaja*”, sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3:104 dan 114, QS. al-Anfal/8:24, QS. Ibrahim/14:22, QS. Nuh/71:7-8, QS. al-Baqarah/2:221, QS. an-Nahal/16:25, QS. al-An’am/6:71.⁶⁵ Banyak Pembimbingan juga sepadan dengan *Tabsyir* “*pemberi Kabar Gembira*” sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab/33:45

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا⁶⁶

Artinya: Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

Pembimbingan sepadan juga dengan *Indzar* (*pemberi Peringatan*), sebagaimana dalam QS. at-Taubah/9:122:

⁶⁴ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 214

⁶⁵ Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*.....hlm.

⁶⁶ QS. al-Ahzab/33:45

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ⁶⁷

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari kata *commanding* yang sepadan dalam Alquran penulis mengkaji sebagian ayat Alquran tersebut sesuai dengan tafsir dan pendapat para ahli. Dalam organisasi pembinaan sangat penting dilakukan dalam mewujudkan manajemen organisasi yang professional yang berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pelayanan public. Dalam Alquran ada tentang ayat pembinaan (*commanding*), yaitu QS. Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁶⁸

Menurut Adh-Dhahhak maksud dari “segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar” mereka itu adalah khusus para Sahabat, khusus para mujahidin dan ualama. Abdul Ja'far al-Baqir berkata, Rasulullah SAW pernah membaca ayat *waltakum mingkum ummatui yadak'una ilalkhairi*, lalu Nabi Muhammad SAW. bersabda yang diriwayatkan HR. Ibnu Mardawaih yang artinya “kebajikan ini adalah mengikuti Alquran dan Sunnahku⁶⁹

⁶⁷ QS. at-Taubah/9:122

⁶⁸ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 89

⁶⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 107.

Maksud ayat hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun hal ini merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.⁷⁰

QS. Ali Imran/3:104 memiliki korelasi dengan QS. Ali Imran/3:114 sebagai berikut:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.⁷¹

Dari uraian dan penjelasan Ayat ayat tersebut menurut analisis penulis bahwa dalam berbagai aspek kehidupan harus ada yang memberikan bimbingan (*Directing / commanding/actuating*), pengarahan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tugas, dan tanggungjawabnya, dan memberikan arahan dan bimbingan menghindari pekerjaan yang buruk yang menimbulkan permasalahan permasalahan hukum Negara dan yang menimbulkan dosa. Dalam organisasi baik Kementerian/Lembaga dan Satuan Kerja seorang pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang baik dan benar, bekerja sesuai dengan tupoksi dan regulasi yang berlaku, sehingga terwujud manajemen yang professional, efektif, efisien, akuntabel dan tidak membawa mudrat dalam menjalankan layanan public.

Mengenai firman Allah yang artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Menurut Qotadah karena rahmat Allah engkau Muhammad bersikap lemah lembut kepada mereka. Al-Hasan Basrhi berkata bahwa yang lemah lembut itu merupakan Akhlak Nabi

⁷⁰Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 107.

⁷¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 90

Muhammad SAW.⁷² Ayat tersebut sejalan dengan firman Allah QS. at-Taubah/9:128

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.⁷³

Dalam ayat lain Allah SWT. berfirman QS Ali Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁷⁴

Kalimat “*وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ*” *Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu*” yang dimaksud dengan فَظًّا dan غَلِيظَ disini adalah ucapan kasar. Hal ini sesuai dengan firmannya setelah itu (غَلِيظَ الْقَلْبِ) “*berhati kasar*” artinya jika kamu mengeluarkan kata kata yang buruk dan berhati kasar kepada mereka, niscaya mereka akan menjauhi dan meninggalkanmu dan Allah menjadikan sikapmu lembut kepada mereka dimaksudkan untuk menarik hati mereka, sebagaimana yang

⁷²Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 173.

⁷³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 295

⁷⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 99

dikatakan Abdullah bin Amr “saya melihat sifat Rasulullah SAW. dalam kitab kitab terdahulu seperti itu, di mana beliau tidak bertutur kata kasar dan tidak juga berhati keras, tidak suka berteriak teriak dipasar, tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi beliau senantiasa meminta maaf.⁷⁵

Dalam kalimat “فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ” (*karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Oleh sebab itu Rasulullah SAW. senantiasa mengajak para sahabatnya bermusyawarah mengenai suatu persoalan yang terjadi untuk menjadikan hati mereka senang dan supaya mereka lebih semangat dalam berbuat. Sebagaimana beliau pernah mengajak mereka musyawarah pada waktu perang badar mengenai keberangkatan menghadang pasukan orang-orang kafir. Para sahabat berkata, “ya Rasulullah, jika engkau menyeberangi lautan, niscaya kami akan ikut menyeberanginya bersamamu. Dan jika engkau menelusuri daratan dalam kegelapan ke Barkil Ghimad, niscaya kami akan ikut bersamamu. Kami tidak akan mengatakan apa yang dikatakan kaum musa kepadanya, di mana kaumnya itu berkata “pergilah engkau bersama Rabb-mu dan berperanglah, kami akan duduk-duduk di sini saja. Tetapi kami akan mengatakan kepadamu, “pergilah, kami akan senantiasa bersamamu di depan, di kanan dan kirimu untuk ikut berperang”*.⁷⁶

Selain itu Rasulullah SAW juga pernah mengajak mereka bermusyawarah, di mana harus berkemah, hingga akhirnya al-Mundzir bin ‘Amr menyarankan untuk bertempat di hadapan lawan, beliau juga mengajak musyawarah waktu apa perang uhud apakah tetap di Madinah atau pergi menghadap musuh, akhirnya mayoritas sahabat menyarankan untuk pergi menghadap musuh, maka Rasulullah menerima saran tersebut pergi bersama-sama menghadap musuh. Begitu juga

⁷⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 173.

⁷⁶Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 174.

dengan perang khondak dan perjanjian Hudaibiyah beliau selalu mengajak sahabat untuk musyawarah.⁷⁷

Kalimat “فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ” (*apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah*). Artinya jika telah musyawarah mengenai suatu masalah, dan telah bulat terhadap keputusan yang dihasilkan, maka berserah dirilah kepada Allah SWT. “إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ” (*sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya*).

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.⁷⁸

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan dalam (QS. al-Kahfi/18: 2)

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.⁷⁹

⁷⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 174.

⁷⁸Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), hlm. 36.

⁷⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 435

Dalam memberikan bimbingan harus dengan bijak sesuai dengan QS. an-Nahal/6:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁸⁰

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil.⁸¹

Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT. QS. al-Mukminin: 8-9.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ
يَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya (QS. Al-Mukminin: 8-9). QS.⁸²

Penyusunan personalia terdapat dalam Alquran yang dipraktekkan Nabi Sulaiman saat akan mengambil Istana Ratu Bilkis dari Negeri Saba', sebagaimana dijelaskan QS. An-Naml ayat 38 – 40:

⁸⁰ QS. an-Nahal/6:125

⁸¹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 88

⁸² Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 519

قَالَ يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾
 قَالَ عَفْرَيْتُ مِنْ آلِ جِنِّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي
 عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ
 بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ
 فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ
 كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari AI Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(QS. An-Naml:38-40).⁸³

Pesan penting dalam QS. An-Naml ayat 38-40 tersebut adalah adanya kesetaraan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan. Dalam konteks ayat di atas, Nabi Sulaiman memberikan kesempatan yang setara kepada golongan jin dan manusia. Dengan kata lain, Alquran menyerukan agar perusahaan tidak melakukan diskriminasi dalam perekrutan karyawan. Yang bisa dikategorikan dalam diskriminasi ialah saat pelamar diterima berdasarkan kriteria yang tidak berhubungan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia.

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actualing ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 2)

⁸³ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 589-590

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (QS. Al-Kahfi: 2).⁸⁴

Ayat alquran tersebut menjelaskan bahwa dalam organisasi atau lembaga sangat dibutuhkan arahan, bimbingan, peringatan motivasi agar roda organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Islam merupakan agama yang sangat konsen untuk memotivasi umatnya untuk menimba ilmu/belajar bukan hanya bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt. dalam Alquran Surat At-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122).⁸⁵

Dalam surat At-Taubah/9 ayat 122 diatas menjelaskan tentang suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya berjihad itu merupakan fardhu kipayah bagi manusia. Makna dari fardhu kifayah tersebut adalah apabila dalam sebuah kaum atau Negara yang mana sebagian diantara mereka pergi melaksanakan jihad, maka dosa yang lainnya akan hilang, salah satunya adalah jihad tadi, menegakkan kebenaran,

⁸⁴ Departeman Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 435

⁸⁵ Departeman Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 294

menegakan hukum, memisahkan yang berseteru dan sebagainya. Dan fardhu 'ain adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal, seperti : shalat, zakat dan puasa.⁸⁶

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari 'Ikrimah bahwa ketika turun ayat, “*Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih...*” (QS. at-Taubah/9: 39). Padahal pada waktu itu sejumlah orang tidak ikut berperang karena sedang berada di padang pasir untuk mengajarkan agama kepada kaum mereka, maka orang-orang munafik mengatakan, “Ada beberapa orang di padang pasir yang tinggal (tidak ikut berperang). Celakalah orang-orang padang pasir itu.” Maka turunlah ayat, “*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang).*”⁸⁷

Dengan demikian ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan keniscayaan, dan seandainya bila terjadi sebuah peperangan disebuah Negara maka para pelajar dianjurkan untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan baik. Selanjutnya bagi orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikannya dengan baik, dianjurkan untuk berjihad di medan perang atau berjihad di medan pendidikan lewat perannya sebagai pengajar/pendidik. Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan evaluasi sebagai berikut QS al-Infithar ayat 10 – 12:

Dari penafsiran dan penjelasan tersebut menurut analisis penulis ada nilai nilai pendidikan yang dapat diambil bagi pemimpin dalam menjalankan manajemen pembinaan organisasi, yaitu:

1. Lafaz yang mengandung makna *commanding* (pembimbingan) tidak dapat ditemukan secara langsung dalam Alquran, tapi kalimat yang sepadan dengan Alquran termasuk *دَعَا* (*menyeru/mengajak*), lafaz *tabsyir* (*pemberi kabar gembira*), dan lafaz *Indzar* (*pemberi Peringatan*). Dan banyak ayat ayat Alquran

⁸⁶Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam.....*hlm. 68.

⁸⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul:Sebab Turunnya Ayat Alquran* , (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 308

yang mengandung maksud dan tujuan yang membicarakan *commanding* (pembimbingan).

2. QS Ali Imran/3:104, 114 159 merupakan satu dalil manajemen Pembinaan (*commanding*) dalam organisasi.
3. Dalam manajemen organisasi, baik kementerian/lembaga maupun satuan kerja pemimpin harus memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan kepada personil dalam meningkatkan produktivitas dan profesionalitas kerja dalam mencapai visi dan misi organisasi
4. Dalam memberikan pembinaan, baik bimbingan, nasehat dan teguran harus menggunakan kata kata yang bijak dan lemah lembut. Karena lemah lembut merupakan akhlak atau kepribadian Nabi Muhammad SAW. sebagai contoh suri teladan bagi manusia.
5. Tidak boleh berlaku kasar kepada setaip personil organisasi, baik tindakan, ucapan dan sikap, karena hal itu akan menimbulkan kebencian yang dapat menghambat produktivitas kerja bahkan membuat ketegangan dalam organisasi.
6. Dalam menyelesaikan permasalahan, dan membicarakan yang dianggap urgen pemimpin perlu mengadakan musyawarah yang melibatkan orang orang yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan permasalahan yang ingin dimusyawarahkan.
7. Dalam melaksanakan kebijakan yang strategis yang menanggung resiko dan tanggungjawab yang besar, perlu melibatkan pemikiran pemikiran orang lain yang dianggap berkompeten dalam kebijakan yang dimaksud.
8. Dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang telah dilaksanakan selalu berserah diri kepada Allah SWT.
9. Pembinaan dalam manajemen pendidikan meliputi peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan administrasi, baik melalui pendidikan formal, non formal, pelatihan, diklat dan lain lain.

D. Fungsi Manajemen Pengawasan (*controlling*) Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran

Ar-Riqaabah atau pengawasan dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.⁸⁸

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatankegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.⁸⁹

Dalam Alquran pengawasan terdapat beberapa macam lafaz, yaitu: lafaz حَفِظُ (*hafizhun*) artinya “mengawasi, lafaz رَقِيْبًا (*roqiiba*) artinya “mengawasi kamu”. Lafaz حَفِظُ terdapat QS. Al-Infithar/82: 10-12, QS. Asy-Syuura/42: 6. Sedangkan lafaz رَقِيْبًا terdapat 5 ayat dalam Alquran, yaitu QS. Huud/11:93, QS. al-Baqarah/2:18, QS. an-Nisak/4:1, QS. al-Ahzab/33:52, QS. al-Maidah/5:120.⁹⁰ Ada juga ayat lain berhubungan dengan pengawasan, yaitu QS. al-Jâtsiyah ayat 28-29 dan QS. al-Mujadilah ayat 7. Sebagian dari Ayat ayat Alquran yang

⁸⁸ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 30

⁸⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 30

⁹⁰ Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, hlm. 145.

berhubungan dengan pengawasan (*controlling*) akan diuraikan melalui kajian tafsir dan pendapat para ahli sebagai berikut:

1. QS. Al-Infithar/82: 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹¹

Dalam kalimat “*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang menjaga atau mengawasi (pekerjaanmu)*” artinya bahwasanya setiap saat kita hidup di dunia ini senantiasa ada mereka mereka yang memelihara atau menjaga dan mengawasi manusia, yang ditentukan Allah pekerjaannya menjaga itu, mereka itu ialah yang mulia-mulia yang mencatat setiap pekerjaan manusia. Dalam ayat “*كِرَامًا كَاتِبِينَ*” maksudnya malaikat malaikat yang mulia. Mereka bukanlah sembarang makhluk, mereka makhluk pilihan yang dekat dengan Allah SWT, mereka telah ditugaskan Allah menjaga, memelihara dan mengawasi tingkah laku manusia di dalam kehidupan. Sehingga setiap langkah dan gerakan manusia tidak lepas dari penjagaan dan pengawasan Allah SWT.⁹²

Dalam Tafsir Ibnu Katsir maksud dari “*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*” yakni sesungguhnya pada kalian ada malaikat yang senantiasa menjaga lagi yang mulia. Oleh karena itu, janganlah kalian membalas mereka

⁹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 187

⁹² Hamka, *Tafsir al-Azhar* Hlm. 63-64

dengan berbagai perbuatan buruk, dan sesungguhnya mereka akan menulis semua amal perbuatan kalian.⁹³

Dalam Tafsir al-Misbah makna ayat *وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ* ditujukan kepada semua manusia yang mukallaf (dewasa dan berakal) tanpa kecuali. Ulama berpeda pendapat tentang makna ayat ini. Apakah malaikat secara umum mengawasi manusia secara umum, atau masing masing manusia ada malaikat pengawasnya, dan apakah pengawas itu untuk setiap orang hanya satu, atau dua atau lebih. Banyak ulama memahami ayat tersebut sesuai dengan firman Allah (QS. Qaf/50:17-18).⁹⁴

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.⁹⁵

Thabathabai memahami ayat ini serupa dengan firman Allah dalam QS al-Jaatsiyah/45:29, yaitu:

هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan".⁹⁶

Menurut ulama makna *(نَسْتَنْسِخُ) nastansikhu* bukan dalam arti menyuruh catat, tapi menyuruh salin. Dengan demikian kata *كُتِبِينَ*

2. QS. Asy-Syuura/42: 6

⁹³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 415.

⁹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 131

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 843

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 809

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦١﴾

Artinya: dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.⁹⁷

Orang-orang musyrik yang sembahkan mereka patung patung dan berhala berhala, Allah lah yang mengawasi perbuatan perbuatan mereka, menghitung segala tingkah laku dan perkataan perkataan mereka, serta memberi balasan kepada mereka pada hari kiamat, atau usaha yang mereka lakukan, jadi bukan Rasul yang mengawasi mereka, Rasul hanya pemberi peringatan, yang menyampaikan kepada mereka risalah yang karenanya Rasul diutus kepada mereka. Sesungguhnya tugas Rasul hanya menyampaikan saja, sedang hisab mereka urusan Allah SWT. Janganlah kamu binasakan dirimu karena menyesali mereka, sebab, kamu takkan mencapai apa yang kamu kehendaki, yakni memberi petunjuk kepada mereka, kecuali bila dikehendaki oleh Tuhanmu.⁹⁸

Maksud *اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ* “Allah mengawasi amal amal mereka” artinya Allah tidak lengah dan akan memperhitungkan amal amal mereka, sedangkan Nabi Muhammad SAW. bukanlah pengawas atas manusia, Nabi Muhammad juga tidak dituntut memepertanggungjawabkan kegiatan manusia, tugasnya hanya sekedar menyampaikan ajaran Allah SWT. Kata *حَفِيظٌ* (*hafizh*) menunjuk kepada perilaku, kata ini terambil dari kata *hafizha* yang berarti memelihara, menghafal, dan lain lain. Kata ini dapat mengandung banyak arti, namun semuanya bermuara pada makna pemeliharaan dan perhatian terhadap sesuatu. Ia digunakan di sini dalam arti mengawasi keadaan dan aktivitas objek (makhluk). Sementara ulama mempersamakan antara kata tersebut dengan kata *wakil*. Namun, pada

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 773

⁹⁸ Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Lc. Dkk..... hlm. 23.

hakikatnya, ia memiliki perbedaan karena kata *wakil* lebih umum dan mencakup banyak hal disbanding dengan kata *hafizh*.⁹⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir makna firman Allah وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ “orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah” yaitu orang-orang musyrik, padahal خَفِيطٌ “Allah yang mengawasi perbuatan mereka” bahwa Allah yang menjadi saksi atas perbuatan mereka yang akan dihitung dan dijumlahkan-Nya. Dan Allah akan membalas mereka dengan balasan yang melimpah, dan Nabi Muhammad SAW. bukanlah yang disertai mengawasi manusia, yakni Muhammad SAW hanyalah pemberi ancaman, dan Allah yang Mahamengawasi atas segala sesuatu.¹⁰⁰

Manajemen pengawasan terdapat juga dalam QS. al-Jâtsiyah ayat 28-29:

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَائِئَةٍ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُحْزَنُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾
هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. pada hari itu kamu diberi Balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.¹⁰¹

Mengacu pada ayat ini, dalam konteks manajemen, setelah pengawasan dan pencatatan kinerja karyawan dilakukan secara harian, maka hasilnya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (jangka panjang) yang berbentuk laporan kemudian diserahkan kepada atasan. Setelah atasan membaca laporan kinerja karyawannya itu, karyawan akan dipanggil untuk diberitahu tentang penilaian hasil kerjanya. Dengan begitu, karyawan dapat melakukan evaluasi diri untuk memperbaiki kualitas kerjanya.

Ayat lain tentang pengawasan surat al-Mujadilah ayat 7:

⁹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,hlm. 109 - 110

¹⁰⁰ Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 231.

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,hlm. 773

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا حَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁰²

Dari uraian tersebut Allah memberikan gambaran tentang berbagai metode pengawasan di dalam Alquran, antara lain:

1. Pengawasan dengan pencatatan kinerja secara langsung

Pengawasan dengan pencatatan kinerja secara langsung sesuai dengan surat al-Infithâr ayat 10-12, yang mengandung makna “*Padahal sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan*”. Dan QS Qaff ayat 17-18 yang mengandung makna “*ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir*”

Makna dari dua ayat tersebut menjelaskan bahwa di setiap manusia terdapat malaikat yang mengawasi dan mencatat seluruh amal perbuatannya. Mereka mengetahui tiap perbuatan yang kita lakukan, baik sedikit maupun banyak, baik kecil maupun besar. Maksud ayat ini, adalah untuk menjelaskan bahwa hari kebangkitan penghitungan amal, dan pembalasan itu benar-benar ada. Selain itu, seluruh amal manusia dicatat dengan sempurna oleh malaikat.

¹⁰² Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*.....hlm. 806

Dalam konteks manajemen, metode pengawasan itu dapat diterapkan melalui pencatatan kinerja karyawan dalam satu buku khusus. Hasil kerja tiap karyawan ditulis dalam satu buku yang berisi rekam jejak (*track record*) dan perkembangan kinerjanya dalam jangka pendek. Jenis pengawasan ini bersifat harian (jangka pendek).

2. Pengawasan dengan pencatatan kinerja secara tidak langsung

Pengawasan dengan pencatatan kinerja secara tidak langsung sesuai dengan QS. al-Jâtsiyah ayat 28-29 yang Maknanya “*dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. pada hari itu kamu diberi Balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan*”

Berdasarkan ayat tersebut, dalam konteks manajemen, setelah pengawasan dan pencatatan kinerja karyawan dilakukan secara harian, maka hasilnya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (jangka panjang) yang berbentuk laporan kemudian diserahkan kepada atasan. Setelah atasan membaca laporan kinerja karyawannya itu, karyawan akan dipanggil untuk diberitahu tentang penilaian hasil kerjanya. Dengan begitu, karyawan dapat melakukan evaluasi diri untuk memperbaiki kualitas kerjanya.

3. Pengawasan dengan inspeksi secara langsung

Pengawasan dengan inspeksi secara langsung terdapat dalam QS. al-Mujadilah ayat 7 yang mengandung makna bahwa Allah mengetahui apa yang terjadi dilangit dan di bumi dan pembicaraan orang dimanapun berada. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah selalu hadir dan mengawasi semua gerak-gerik manusia. Setiap ucapan dan tindakan yang mereka lakukan dipantau oleh Allah. Oleh karena itu, manusia tidak boleh berbuat seenaknya sendiri atau menuruti hawa nafsunya. Dalam konteks manajemen, pemimpin bisa memantau kinerja karyawan secara langsung dengan hadir di tempat kerja mereka.

Dalam kontek manajemen organisasi tidak serta merta pemimpin harus memakai system pengawasan ketat seperti ini untuk semua karyawannya. Sebab,

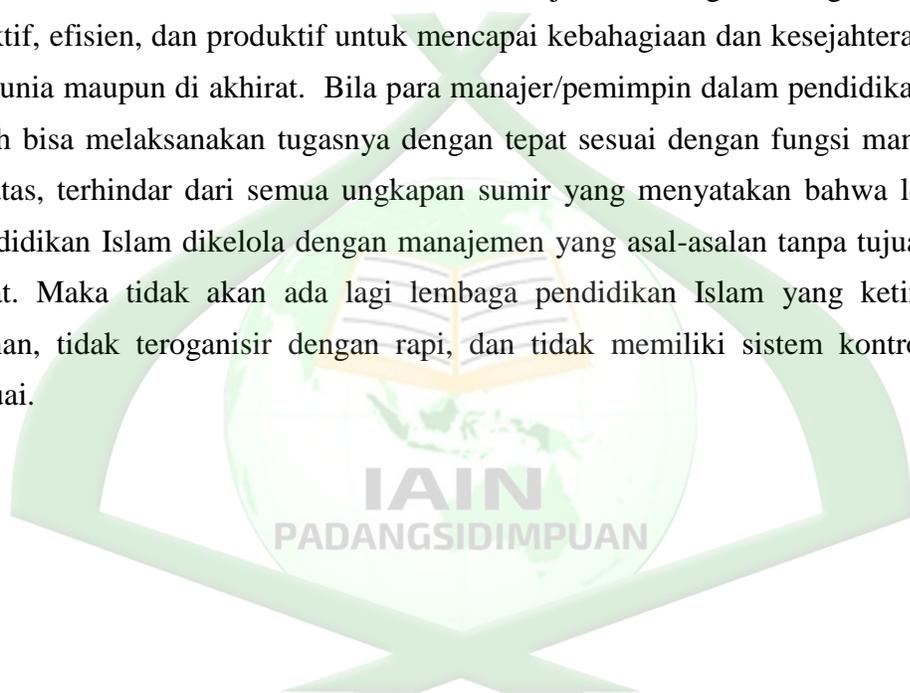
tidak semua karyawan dapat diperlakukan sama. Karyawan yang masih berorientasi pada gaji atau materi, biasanya akan bekerja seoptimal mungkin jika diawasi. Hal ini berbeda dengan karyawan yang orientasinya adalah karier, sebab mereka akan bekerja sebaik mungkin agar perusahaan memberikan penilaian positif, sehingga jabatan mereka bisa naik.

Dari uraian dan tafsir ayat ayat tersebut jelas bahwa dalam setiap gerakan, ucapan dan perbuatan manusia ada malaikat yang mencatat dan mengawasi setiap manusia dalam menjalankan tugasnya. Dalam manajemen kementerian/lembaga dan organisasi pengawasan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam fungsi manajemen, karena evaluasi merupakan metode untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, sebagai masukan dalam melaksanakan perbaikan untuk masa yang akan datang. *Controlling* (pengawasan) dalam pengelolaan organisasi merupakan fungsi manajemen dalam organisasi agar dalam menjalankan tugas sesuai dengan peraturan dan perundangan perundangan yang berlaku sehingga terwujud manajemen organisasi yang akuntabel yaitu dapat dipertanggungjawabkan baik dalam melaksanakan begitu juga menurut legalitas formal yang berlaku. Dalam Alquran juga terdapat tentang pengawasan bagi manusia terhadap perbuatan secara komprehensif, baik sebagai pribadi, sebagai pimpinan dan sebagai pejabat. Manajemen Kepemimpinan Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja akan berjalan baik, amanah, bersih, profesional, akuntabel jika Allah SWT dijadikan sebagai pengawas dalam setiap aktivitas kegiatan kehidupan ini. Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap gerak gerik manusia itu ada yang mengawasi sekalipun tidak dapat dijangkau oleh panca indra, hal ini memberikan peringatan kepada manusia dalam menjalankan tugasnya baik secara personal dan institusional dengan baik. Menjaga keselamatan dan kesuksesan

institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Bila para manajer/pemimpin dalam pendidikan Islam telah bisa melaksanakan tugasnya dengan tepat sesuai dengan fungsi manajemen di atas, terhindar dari semua ungkapan sumir yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dikelola dengan manajemen yang asal-asalan tanpa tujuan yang tepat. Maka tidak akan ada lagi lembaga pendidikan Islam yang ketinggalan zaman, tidak terorganisir dengan rapi, dan tidak memiliki sistem kontrol yang sesuai.



IAIN
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam bahasa Arab perencanaan adalah *al-Tahthitun*, dalam Alquran tidak ditemukan kata *al-Tahthitun* yang mengandung makna langsung perencanaan, akan tetapi ada beberapa lafaz yang sepadan dengan arti perencanaan dalam Alquran, lafar-lafaz Alquran yang sepadan dengan perencanan dalam Alquran yaitu: terdapat dalam QS al-Hijr/15:3, lafaz *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّامَتْ لِبِغْطٍ* artinya “hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” *الْأَمَلُ* (*amalu*) yang artinya “cita cita” terdapat dalam QS. al-Hijr/15:3, lafaz *أَمَلًا* (*amalan*) yang artinya “harapan” terdapat dalam QS. al-Kahfi/18:46, lafaz *وَلْيَخْشَ* (*walyakhsya*) artinya “hendaklah takut” terdapat dalam QS. an Nisak/4:9, lafaz *يُرِيدُ* (*yuridu*) artinya “menghendaki) terdapat QS. Huud/11:15-16, QS. asy Syuaara/42:20, QS. al Isra’/17:18, QS. an Nisak/4:134, QS. Ali Imran/3:145. Perencanaan menurut Alquran adalah memperhatikan, menyusun dan mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepan dalam berbagai aktivitas kehidupan, baik aktivitas pribadi, keluarga, organisasi, kementerian/lembaga pendidikan maupun satuan kerja terkecil untuk mewujudkan kebahagiaan dunia maupun akhirat
2. Dalam Alquran tidak ditemukan lafaz yang maknanya langsung pengorganisasian, kalimat yang sepadan dengan pengorganisasian yang terdapat dalam Alquran yaitu: *جَمِيعًا* (*Jami’a*) yang artinya perkumpulan/kelompok dan kalimat *صَفًّا* (*Shaff*) yang artinya barisan yang teratur. Maksud *صَفًّا* (*Shaff*) menunjukkan kekompakan dalam bekerja, dan maksud *جَمِيعًا* (*Jami’a*) Penataan yang baik dalam kelompok maupun organisasi. Pengorganisasi menurut Alquran adalah mencakup pembuatan

struktur organisasi, pembagian Kerja (*Job description*) sebagaimana dalam dalam QS. al-An'am ayat 135 dan QS. Hūd ayat 93, tersebut disebutkan "*bekerjalah sesuai dengan kemampuanmu*", dalam QS. Az-Zumar: 39-40 disebutkan "*bekerjalah sesuai dengan keadaanmu*".

3. Pembimbingan (*commanding*) menurut Alquran disebut *Tabsyir* "*pemberi Kabar Gembira*" sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab/33:45, disebut *Indzar* (*pemberi Peringatan*), sebagaimana dalam QS. at-Taubah/9:122, dan disebut juga ذَعَا artinya "*menyeru, mengaja*" sebagaimana dalam QS. Ali Imran/3:104 dan 114, QS. al-Anfal/8:24, QS. Ibrahim/14:22, QS. Nuh/71:7-8, QS. al-Baqarah/2:221, QS. an-Nahal/16:25, QS. al-An'am/6:71. Jadi Pembimbingan (*commanding*) dalam manajemen menurut Alquran adalah menyampaikan informasi, memberi peringatan, arahan, dan memberikan bimbingan dalam menjalankan tugas dengan baik dan professional.
4. Dalam Alquran pengawasan terdapat beberapa macam lafaz, yaitu: lafaz حَفِيزٌ (*hafizhun*) artinya "*mengawasi*", lafaz رَقِيبًا (*roqiiba*) artinya "*mengawasi kamu*". Lafaz حَفِيزٌ terdapat QS. Al-Infithar/82: 10-12, QS. Asy-Syuura/42: 6. Sedangkan lafaz رَقِيبًا terdapat 5 ayat dalam Alquran, yaitu QS. Huud/11:93, QS. al-Baqarah/2:18, QS. an-Nisak/4:1, QS. al-Ahzab/33:52, QS. al-Maidah/5:120. Pengawasan menurut Alquran ada tiga macam, yaitu 1) Pengawasan dengan pencatatan kinerja secara langsung surat al-Infithâr ayat 10-12, yang mengandung makna "*Padahal sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)*". 2) Pengawasan dengan pencatatan kinerja secara tidak langsung. Sebagaimana QS. al-Jâtsiyah ayat 28-29 yang Maknanya "*dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. pada hari itu kamu diberi Balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan*". 3) Pengawasan dengan inspeksi secara langsung. Sebagaimana dalam QS. al-Mujadilah ayat 7

yang mengandung makna “*bahwa Allah mengetahui apa yang terjadi dilangit dan di bumi dan pembicaraan orang dimanapun berada*”. Jadi pengawasan dalam manajemen menurut Alquran melaksanakan control dalam mengelola organisasi atau lembaga pendidikan agar berjalan sesuai dengan yuridis dan ketentuan Allah SWT.

B. Impilikasi

Konsep Fungsi manajemen pendidikan yang terdapat dalam Alquran begitu lengkap, konsep ini diharapkan bukan sekedar teori sebagai hiasan ilmu, tapi dapat diimplematsikan dan diaktualisasikan dalam mengelola kementerian/lembaga, organisasi dan lembaga pendidikan Islam. Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Islam harus mengacu kepada nilai nilai dan ajaran Agama Islam
2. Perencanaan harus sinkron dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam visi dan misinya. Kesuksesan organisasi tidak bisa lepas dari perencanaan yang dibuat. Perencanaan harus disusun dan dibukukan baik rencana jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek.
3. Pengorganisasian harus diajalkan dengan baik, agar terlaksananya pelayanan yang professional, efektif, efesien. Untuk membangun komunikasi yang baik, perlu empat pendekatan yang berbeda, antara lain ucapan yang santun, pantas, tepat, dan ma’ruf dengan tiga tingkatan: ajakan dengan cara yang bijaksana, pemberian nasihat yang baik, dan perdebatan secara objektif dan lebih baik.
4. Pembinaan personalia harus sesuai dengan mengedepan nilai nilai dan konsep ajaran Islam. Pada aspek koordinasi, instruksi manajer hanya boleh diikuti selama tidak melanggar ajaran agama. Dalam personalia, penilaian atas *hard skill* dan *soft skill* menjadi standar dalam perekrutan karyawan. Tidak dianggap nepotisme apabila anggota keluarga direkrut selama ia memenuhi

kriteria. Kriteria manajer yang ideal, yaitu demokratis, santun, cerdas, tangkas,

berani, jujur, amanah, dan adil

5. Pengawasan merupakan hal yang sangat penting agar organisasi berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), dan Alquran sangat menekankan pengawasan tersebut yang sandaran pertanggungjawabannya sampai kepada Allah SWT. Pengawasan dapat dilakukan dengan 3 cara: yang bersifat harian, jangka panjang, dan inspeksi secara langsung. Selain itu, perlu adanya kesadaran secara spiritual dalam diri karyawan bahwa kinerja mereka selalu diawasi oleh Allah SWT.

C. Saran Saran

1. Penelitian ini hanya merupakan konsepsi fungsi-fungsi manajemen dalam Alquran, sehingga masih bersifat umum. Karena itu, kajian ini dapat dilanjutkan dengan cara melakukan penelusuran mengenai konsepnya, baik secara teori maupun praktik.
2. Penelitian ini menggunakan metode tafsir Maudhu'y. Oleh karenanya, masih ada kesempatan untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam atas fungsi manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Alquran dengan memakai metode tafsir yang lain.
3. Penulis memakai kitab *Tafsir al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Maraghi* karangan Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir Ibnu Katsir* karangan Ibnu Katsir diterjemahkan H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy dan *Tafsir al-Azhar* karangan Prof. Dr. Hamka. Dan masih mungkin terjadi perbedaan konsep tentang kajian tesis ini bila menggunakan metode dan kitab tafsir yang lain. Dan masih terbuka penelitian lanjutan dengan referensi yang lebih komprehensif dari berbagai pendapat, aliran dan metode tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Abdul, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press 2014.
- Abuddinnata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
- al , Abu Hayyan, *Tafsir al Bahr al Muhith*, Libanon: Daru al-kutub al-aroby, cetakan ke-3 juz 8, 2010.
- Al Baqiy, Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, Indonesia: Maktabah Dahlan, tt.
- Al Qurthubi, Ahmad al Anshari, *Jami' ahkam al-Qur'an* ,Libanon: Daru al-kutub al aroby, cetakan ke-3 juz 19, 2010.
- Al-Aridh, Ali Hasan, Terjemahan. *Sejarah Metodologi Tafsir* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1994.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Mawdhu'iy Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1996.
- Al-Ghozali, Muhammad. *Tafsir al-Ghozali; Tafsir Tematik*, .Jogyakarta: Islamika, 2004.
- Ali, Atabik, dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa, *Tafsir al-Maraghiy, Diterjemahkan oleh Bahrn Abu Bakar Lc. Dkk.* Semarang: Tohputra, 1988.
- Al-Mishrî, Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr Al-Afriqî, *Lisân Al-'Arab*, Juz 4, Beirut: Dâr Shâdir, t.th.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoftar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, Cet. 2, 2003.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul:Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Bambang Setiyo Pambudi, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, FE Univ.Trunojoyo, 2013.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran*, Mesir: Darul Hadist, 1981.
- Bukhari, M., dkk, *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Daud, Abu, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Fikr al-'Ilmiyah, tt.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Depatemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan Peserta Didik*) Jakarta: Diknas, 2007.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Engkoswara Dan Komariah, Aan, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Farmawi al, *Abd al-Hayy, Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, .Matba'ah al-Hadarah al' Arabiyah, Kairo, 1977.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008.

- Hafidudin, Didin dan Tanjung, Hendri, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Hani, Handoko T., *Manajemen*, Edisi II, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Hikmat, *Manajemen pendidikan*, Bandung : CV . Pustaka Setia, 2009
- Ibrahim, Mahdi bin, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Inda, Djumransja, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasi-nya)*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Kurniawan, Sugeng, *Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Alquran dan Hadis*, Oktober 2015.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.
- Ma'shum, Ali dan Munawwir, Zainal Abidin, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Mantja, W., *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2007.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Mariono dkk. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Ditama. 2008.
- Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung,: Nuansa Baru, 2003.

- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt,
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Noor, Juliansyah, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Qomar, Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011.
- Shihab, M. Quraish, 1996, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i atas pelbagai persoalan Umat*, Bandung: Mizan. 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: CV. Haji Mas Gus, 1989.
- Somantri, Manap, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: IPB Press, 2014.
- Sutrisno, Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Syafarudin dan Nasution, Irwan, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafiie, *Al Quran dan Ilmu Administrasi* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Grha Guru, 2004.
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Tilaar, H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Winardi, J., *Manajemen Perilaku Organisasi*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana, 2007.



CURICULUM VITAE

Nama : Buyung Saroha Nasution, S.H.I.
Tempat Tanggal Lahir : Aek Holbung, 18 April 1978
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS (Pegawai Administrasi) Pada IAIN Padangsidimpuan
Status : Menikah
Alamat : Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan
Riwayat Pendidikan :1. SD Negeri Aek Holbung, Kec. Batang Natal, Mandailing Natal
2. MTs.S Al-abror Muara Soma Kec. Batang Natal, Mandailing Natal
3. Pondok Pesantren (MAS) Musthafawiyah Purba Baru
4. STAIN (IAIN) Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juli 2018

